

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN PANGKALAN
PENDARATAN IKAN PONDOK DADAP SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

FERDINANDUS UMBU SUNGA

NIM. 0510820015



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
MALANG
2010**

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN
PONDOK DADAP SENDANG BIRU KABUPATEN MALANG**

Oleh:

FERDINANDUS UMBU SUNGA

0510820015

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Juli 2010

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DOSEN PENGUJI I

Dr. Ir. Guntur, MS
NIP. 195800605 198601 1 001
Tanggal:

MENYETUJUI,

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. Darmawan Ockto S, MS
NIP. 19601028 198603 1 005
Tanggal:

DOSEN PENGUJI II

Dr. Ir. Anthon Efani, MS
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal:

DOSEN PEMBIMBING II

Ali Muntaha, APi, SPi, MT
NIP. 19600408 198603 1 003
Tanggal:

KETUA JURUSAN

Ir. AIDA SARTIMBUL, M. Sc, Ph. D
NIP. 19680901 199403 2 001
Tanggal:

RINGKASAN

FERDINANDUS U SUNGA / 0510820015. Studi Pengembangan Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap Sendang Biru Kabupaten Malang Dibawah bimbingan Ir. **DARMAWAN OKTO S, MSi** dan **ALI MUNTAHA APi, SPI, MT.**

Untuk menunjang peran dan fungsi pelabuhan perikanan sebagai pusat aktifitas produksi, distribusi dan kegiatan masyarakat nelayan, maka pelabuhan perikanan perlu dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang sebagai pelengkap sarana pokok. Dalam kaitannya dengan rencana pengembangan suatu pelabuhan perikanan, maka diperlukan suatu perencanaan yang matang, cermat dan akurat sehingga segala sarana yang dibutuhkan oleh suatu pelabuhan perikanan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini dilakukan karena PPI Pondok Dadap mempunyai potensi yang sangat besar, selain itu pelabuhan perikanan tidak hanya sebagai tempat pendaratan ikan namun digunakan juga untuk pelayaran, penyimpanan dan pengolahan, sebagai tempat tambat, labuh dan perawatan. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana respon masyarakat dengan di kembangkan PPI Pondok Dadap menjadi PPP, bagaimana mengetahui factor pendukung dan penghambat dari factor internal dan factor eksternal, dan bagaimana alternative strategi PPI Pondok Dadap.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mencari respon masyarakat dari pengembangan PPI Pondok Dadap menjadi PPP di Sendang Biru, Menganalisis dan mencari faktor-faktor internal dan eksternal, serta Mencari arahan strategi perencanaan pengembangan PPI Pondok Dadap di Sendang biru

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan terhadap responden dengan melakukan penyebaran kuisioner untuk dianalisis. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa SWOT dan analisa kuantitatif yang menggunakan prinsip *Intuitive Judgement* dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sarwono (2006) data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, survei serta wawancara atau memberi daftar pertanyaan. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri (Surakhmad, 1985). Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga/Instansi yang terkait yaitu PPI Pondok Dadap serta Instansi Terkait. Selain itu, data sekunder juga didukung dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk mengetahui arah dan bentuk pengembangan PPI Pondok Dadap maka di perlukan informasi – informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan ,kelemahan, peluang, dan ancaman bagi PPI Pondok Dadap. Informasi tersebut di peroleh dari para nelayan, staf desa, Staf BPPPI Pondok Dadap, KUD Mina Jaya, serta pemilik kapal. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian di peroleh beberapa informasi – informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan PPI Pondok Dadap. Untuk menentukan skor pada setiap faktor dalam matriks internal dan eksternal, hasil kuisioner digolongkan masing-masing menurut skala prioritasnya. Digunakan skala prioritas antara 1-4 sesuai jumlah *option* jawaban yang diberikan dalam kuisioner.

Dari total skor tersebut di peroleh skor dari faktot internal untuk kekuatan sebesar 1.98 dan kelemahan sebesar 0.84 ini menunjukkan bahwa PPI pondok Dadap memiliki kekuatan yang cukup besar di dibandingkan dengan kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternal untuk peluang sebesar 1.68 dan ancaman sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa PPI Pondok Dadap memiliki peluang yang besar di banding ancaman. Pada skor kelemahan lebih besar dari ancaman sehingga perlu di minimalisir keadaan ini dengan menggunakan beberapa kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangannya. Untuk skor total dari faktor internal lebih besar dari faktor eksternal yaitu faktor internal sebesar 2.82 dan faktor eksternal sebesar 2.36.

Posisi titik koordinat berada pada kuadran I pada diagram analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi agresif.dalam pengembangan PPI Pondok Dadap. Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena secara bersamaan PPI Pondok Dadap dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang dihadapi.

Dari analisa *Matrik Grand Strategy* diketahui bahwa PPI Pondok Dadap terletak pada kuadran 1 dimana strategi yang digunakan adalah strategi yang bersifat agresif dalam hal ini adalah strategi SO. Berdasarkan analisa QSPM alternatif strategi yang direkomendasikan adalah strategi pengembangan non fisik (6.38) dan didukung oleh strategi *pengembangan fisik* (6.26). Sehingga strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan yang di miliki PPI Pondok Dadap dan memanfaatkan peluang yang sebesar – besarnya.

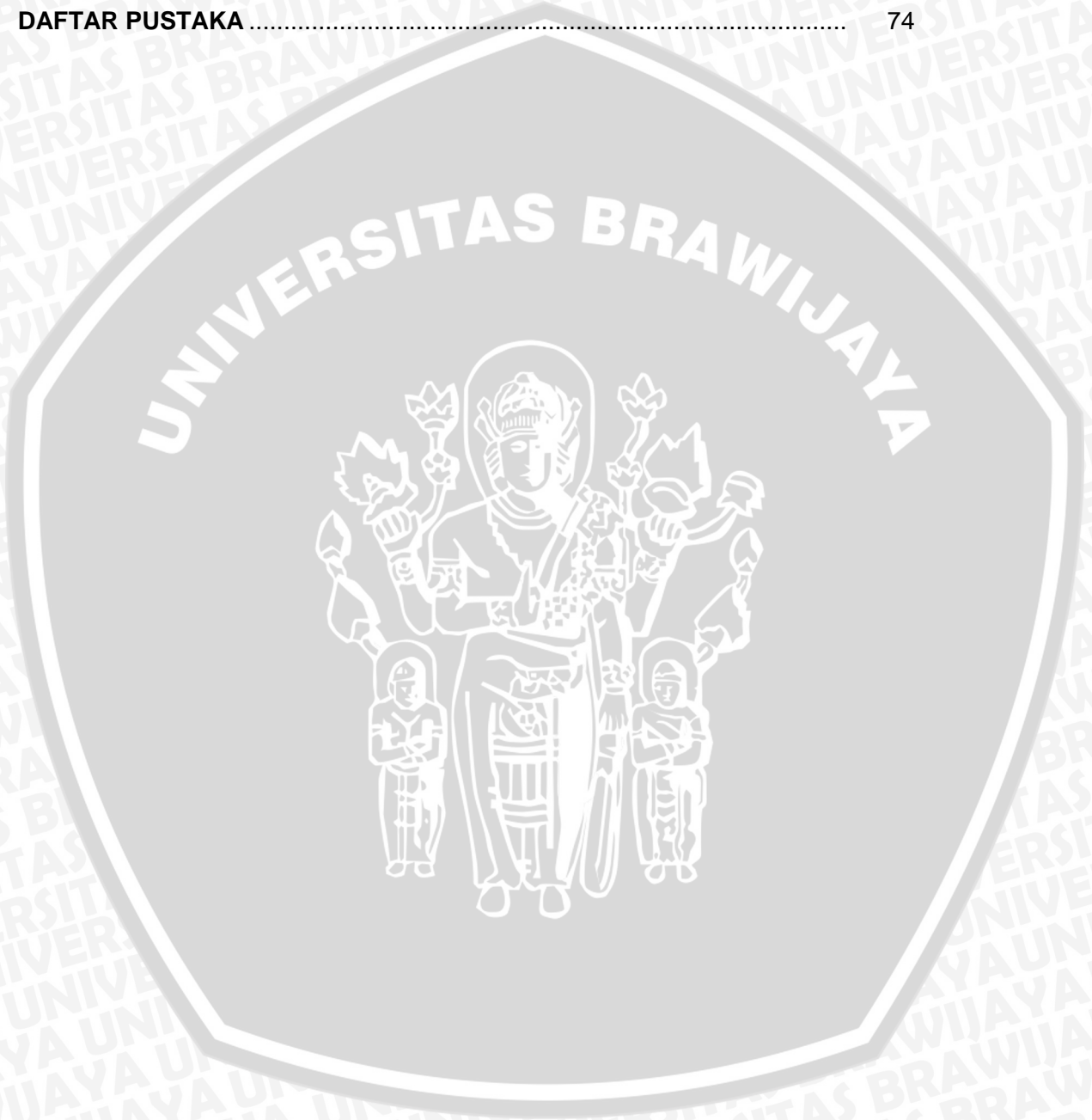


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Tempat dan Waktu	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
1.2 Pelabuhan Perikanan	5
2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan	5
2.1.2 Fungsi dan Peranan Pelabuhan	6
2.1.3 Tipe Pelabuhan Perikanan	6
2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	8
2.1.5 Aktifitas Pelabuhan Perikanan	10
2.2 Konsep Manajemen Strategi	10
2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi	10
2.2.2 Model Manajemen Strategi	11
2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi	12
2.3 Perumusan Strategi	13
2.3.1 Misi Perusahaan	13
2.3.2 Tujuan Perusahaan	13

2.3.3 Strategi Perusahaan.....	14
2.4 Implementasi Strategi.....	15
BAB III METODOLOGI	
3.1 Materi Penelitian.....	16
3.2 Metode Penelitian.....	16
3.3 Tahapan Penelitian.....	17
3.3.1 Penelitian Pendahuluan.....	18
3.3.2 Pembuatan Kuisisioner.....	18
3.3.3 Penentuan Responden.....	18
3.3.4 Pengambilan Data.....	19
3.3.5 Analisa Data.....	20
3.3.5.1 Tahap Masukan.....	21
3.3.5.2 Tahap Analisis.....	23
3.3.5.3 Tahap Pengambilan Keputusan.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Daerah Penelitian.....	30
4.1.1 Keadaan Penduduk.....	31
4.2 Kondisi Perikanan.....	33
4.3 Keadaan Umum Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap.....	37
4.3.1 Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Pondok Dadap.....	37
4.3.2 Struktur Organisasi.....	38
4.3.3 Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap.....	43
4.3.3.1 Pemanfaatan Sarana Dan Pengusahaan Jasa.....	44
4.4 Permasalahan di PPI Pondok Dadap.....	46
4.5 Analisa SWOT.....	47
4.5.1 Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal PPI Pondok Dadap.....	47
4.5.2 Matrik Skoring.....	58
4.5.3 Hasil Kuisisioner.....	60
4.5.4 Pengolahan Data Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	60
4.5.5 Penentuan Posisi Matriks SWOT dan Strategi Pangkalan Pendaratan Ikan.....	63
4.6 Matrik Grand Strategi.....	63
4.6.1 Matrik SWOT.....	65

4.7	Analisa QSPM.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halama
1. Harga Dan Berat Ikan Pada Tahun 2009.....	77
2. Jumlah Alat Tangkap di PPI Pondokdadap.....	78
3. Jumlah Produksi Ikan Yang di Daratkan PPI Pondokdadap.....	78
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	79
5. Daftar pegawai BPPPI Pondok dadap malang.....	79
6. Lay out PPI Pondok Dadap.....	80
7. Lay out pengembangan PPI Pondok Dadap.....	80
8. Gambar Peta.....	81
9. Gambar Ikan Hasil Tangkapan di PPI Pondok dadap.....	82
10. Tabel Skala Prioritas Faktor Internal Peubah Kekuatan.....	82
11. Tabel Skala Prioritas Faktor Internal Peubah Kelemahan.....	83
12. Tabel Skala Prioritas Faktor Eksternal Peubah Peluang.....	83
13. Tabel Skala Prioritas Factor Eksternal Peubah Ancaman.....	83
14. Kuisisioner Faktor Kekuatan.....	84
15. Kuisisioner Faktor Kelemahan.....	85
16. Kuisisioner Faktor Peluang.....	86
17. Kuisisioner Faktor Ancaman.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram hasil produksi di PPI Pondok Dadap.....	3
2. Diagram Tahap Penelitian.....	17
3. Tahapan Perencanaan Strategis.....	20
4. Matrik Grand Strategi.....	27
5. Kator Tempat Pelelangan Ikan Pondok Dadap.....	34
6. Kantor Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap.	38
7. Bagan susunan organisasi dan tata kerja BPPPI.....	40
8. Lay out PPI Pondok Dadap.....	45
9. Diagram Analisis SWOT.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan di Indonesia.....	7
2. Matrik Analisa SWOT.....	25
3. Tofografi Dataran Dan Pegunungan Desa Tambak Rejo.....	30
4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	31
5. Jumlah Penduduk Desa Tambak Rejo Berdasarkan Mata Pencarian	31
6. Jumlah Penduduk Desa Tambak Rejo Berdasarkan Agama.....	32
7. Jumlah Sarana Peribadatan.....	32
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan.....	32
9. Data Jenis alat Tangkap.....	35
10. Data Produksi Ikan.....	35
11. Data Jenis Ikan.....	36
12. Skala Prioritas Faktor Internal Peubah Kekuatan.....	59
13. Skala Prioritas Faktor Internal Peubah Kelemahan.....	59
14. Skala Prioritas Faktor Eksternal Peubah Peluang.....	59
15. Skala Prioritas Factor Eksternal Peubah Ancaman.....	60
16. Pengolahan Data Faktor Internal.....	61
17. Pengolahan Data Faktor Eksternal.....	62
18. QSPM Strengths.....	68
19. QSPM Weaknesses.....	69
20. QSPM Opportunities.....	69
21. QSPM Treaths.....	70

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memberi *share* terhadap pasar dunia sebesar 13,5 %. Pasar domestik cukup kuat, dari produksi 4,6 juta ton per tahun yang dipasarkan dalam negeri adalah 4 juta ton, dan ini sebagian besar dipasok oleh nelayan tradisional yang memiliki keistimewaan struktur landing yang tersebar dan pasar yang terpencar sehingga secara ekonomi sulit disaingi oleh usaha-usaha besar. Konsumsi per kapita penduduk Indonesia baru 19,04 kg/kapita/tahun. Dengan target 22 kg/kapita/tahun saja, pasar domestik masih memerlukan tambahan pasok lebih dari 0,5 juta ton/tahun. Dengan demikian pasar domestik masih sangat menjanjikan (Mahyuddin, 2008).

Jawa Timur yang merupakan bagian salah satu Propinsi di Indonesia, mempunyai panjang pantai sekitar 1600 km dengan produksi ikan laut mencapai 288.816 ton pada tahun 1999. Jawa Timur memiliki tidak kurang 79 pulau-pulau kecil yang terpusat di kepulauan Madura. Jumlah tersebut merupakan 0,44% dari jumlah seluruh pulau yang ada di wilayah Indonesia (DKP, 2008a).

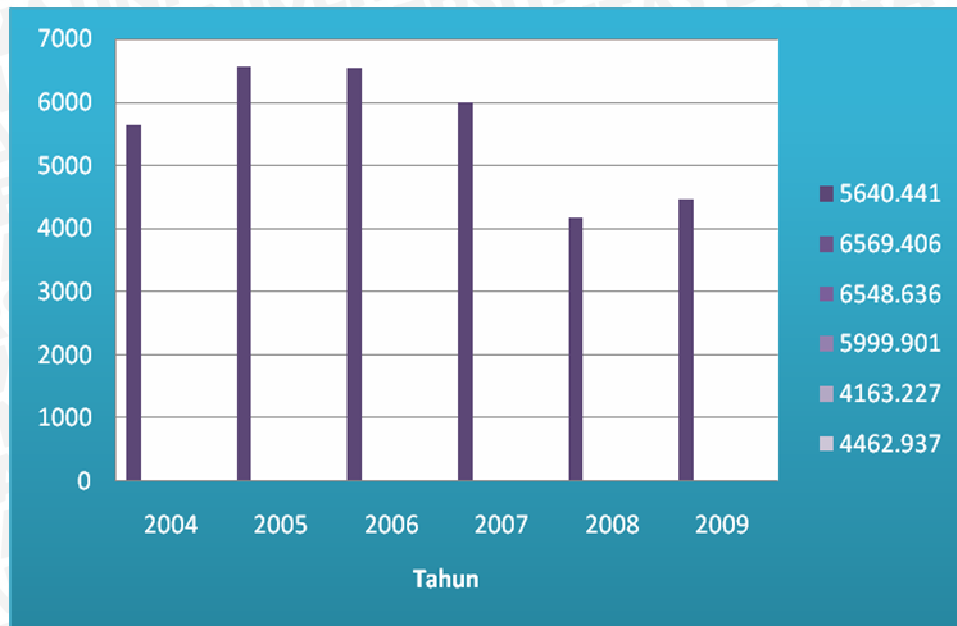
Sebagai salah satu prasarana perikanan, pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan secara khusus sebagai pusat pembinaan dan peningkatan ekonomi perikanan. Berdasarkan pada skala, fungsi dan ruang lingkup tugasnya, pelabuhan perikanan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung semudera, sungai, atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya.

Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal berlabuh. *Crane* dan gudang pendingin juga disediakan oleh pihak pengelola maupun pihak swasta yang berkepentingan. Sering pula disekitarnya dibangun fasilitas penunjang seperti pengalengan dan pemrosesan barang (Wikipedia, 2008).

Untuk menunjang peran dan fungsi pelabuhan perikanan sebagai pusat aktifitas produksi, distribusi dan kegiatan masyarakat nelayan, maka pelabuhan perikanan perlu dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang sebagai pelengkap sarana pokok. Dalam kaitannya dengan rencana pengembangan suatu pelabuhan perikanan, maka diperlukan suatu perencanaan yang matang, cermat dan akurat sehingga segala sarana yang dibutuhkan oleh suatu pelabuhan perikanan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Melihat potensi yang ada Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap memiliki potensi yang sangat besar maka PPI Pondok Dadap berpeluang sekali untuk melakukan pengembangan pelabuhan. Apabila dilihat dari kondisi geografisnya yang sangat strategis. Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap merupakan salah satu Pangkalan Pendaratan Ikan di Indonesia dan merupakan Pangkalan Pendaratan Ikan yang cukup baik karena ikan yang di daratkan adalah ikan – ikan yang bernilai ekonomis Tinggi dan hasil tangkapan ikan yang relative besar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram data produksi hasil tangkapan ikan di PPI Pondok dadap pada tahun 2004 - 2009 di bawah ini :



Gambar 1 Diagram hasil produksi di PPI Pondok Dadap

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan karena PPI Pondok Dadap mempunyai potensi yang sangat besar, selain itu pelabuhan perikanan tidak hanya sebagai tempat pendaratan ikan namun digunakan juga untuk pelayaran, penyimpanan dan pengolahan, sebagai tempat tambat, labuh dan perawatan. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana respon masyarakat dengan di kembangkannya PPI Pondok Dadap menjadi PPP?
2. Bagaimana mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari faktor internal dan eksternal PPI Pondok Dadap.
3. Bagaimana alternatif strategi pengembangan PPI Pondok Dadap?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari respon masyarakat dari pengembangan PPI Pondok Dadap menjadi PPP di Sendang Biru.
2. Menganalisis dan mencari faktor-faktor internal dan eksternal, pendukung dan penghambat pengembangan PPI Pondok Dadap di Sendang Biru.
3. Mencari arahan strategi perencanaan pengembangan PPI Pondok Dadap di Sendang biru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi
Sebagai suatu informasi akan pentingnya pengembangan pelabuhan pada tingkatan yang lebih tinggi.
2. Bagi masyarakat dan nelayan
Sebagai suatu informasi tentang pentingnya pengembangan pelabuhan pada tingkatan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi instansi
Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan PPI menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) ataupun Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2009 bertempat di PPI Pondok dadap, Sendang Biru, Kabupaten Malang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

2.1.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan dahulu hanya merupakan suatu tepian dari lautan yang sangat luas di mana kapal-kapal dan perahu-perahu bersandar dan melempar jangkar untuk melakukan pekerjaan membongkar dan memuat barang-barang, serta pekerjaan-pekerjaan lainnya. Menurut Triatmojo (2003) pelabuhan perikanan merupakan daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga, tempat berlabuhnya kapal-kapal, gudang laut (*transito*), tempat-tempat penyimpanan, dan beberapa fasilitas untuk aktifitas perikanan.

Definisi pelabuhan perikanan menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) dalam Martinus (2006) adalah suatu pusat aktivitas dari sejumlah pusat industri perikanan dan merupakan dari semua kegiatan perikanan serta merupakan tempat berlabuh bagi kapal-kapal perikanan yang pergi dan datang dari operasi penangkapan ikan, tempat memperbaiki kapal dan melindunginya dari badai dan topan.

Menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/ MEN/2006 Tentang pelabuhan perikanan, pengertian dari pelabuhan perikanan adalah suatu tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan perikanan.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Pelabuhan

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Sedangkan menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/MEN/2006 menyatakan bahwa fungsi dari pelabuhan perikanan diantaranya adalah:

- Sebagai tempat untuk bersandar maupun berlayar ke tengah laut dengan aman.
- Tempat membongkar hasil tangkapan.
- Untuk persiapan berangkat operasi penangkapan ikan.
- Sebagai tempat pengawetan dan pengolahan hasil perikanan.
- Sebagai pusat pemasaran hasil perikanan.
- Sebagai tempat istirahat, komunikasi dan koordinasi bagi nelayan.
- sebagai stasiun pendataan statistik perikanan sebagai bahan baku pengelolaan manajemen sumberdaya perikanan.

Sedangkan peranan pelabuhan sangat besar dalam upaya peningkatan ekonomi serta peningkatan SDM dari pada nelayan. Sementara peranan pelabuhan perikanan terhadap perekonomian negara sangat besar sebab keikut sertaannya dalam menyumbangkan pendapatan baik kepada negara maupun kepada daerah yang bersangkutan (Martinus 2006).

2.1.3 Tipe Pelabuhan Perikanan

Menurut Martinus (2006), berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.10/MEN/2004 Bab VII tentang klasifikasi Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu :

1. PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera) atau Pelabuhan Perikanan tipe A
2. PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) atau Pelabuhan Perikanan tipe B
3. PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) atau Pelabuhan Perikanan tipe C
4. PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) atau Pelabuhan Perikanan tipe D

Pelabuhan tersebut dikategorikan menurut kapasitas dan kemampuan masing-masing pelabuhan untuk menangani kapal yang datang dan pergi serta letak dan posisi pelabuhan. Klasifikasi PPS, PPN, PPP dan PPI yaitu seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan di Indonesia Sejak Tahun 2004

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	PPS	PPN	PPP	PPI
1.	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Wilayah laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI) dan perairan internasional	Perairan ZEEI dan laut teritorial	Perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, wilayah ZEEI	Perairan pedalaman dan perairan kepulauan
2.	Fasilitas tambat/labuh kapal	> 60 GT	30 - 60 GT	10 – 30 GT	3 - 10 GT
3.	Panjang dermaga dan kedalaman kolam	>300 m dan >3 m	150–300 m dan >3 m	100-150 m dan >2 m	50-100 m dan >2 m
4.	Kapasitas menampung kapal	>6000 GT (ekivalen dengan 100 buah kapal berukuran 60 GT)	>2250 GT (ekivalen dengan 75 buah kapal berukuran 30 GT)	>300 GT (ekivalen dengan 30 buah kapal berukuran 10 GT)	>60 GT (ekivalen dengan 20 buah kapal berukuran 3 GT)

5.	Volume ikan yang didaratkan	Rata-rata 60 ton/hari	Rata-rata 30 ton/hari	-	-
6.	Ekspor	Ya	Ya	Tidak	Tidak
7.	Luas lahan	>30 Ha	15-30 Ha	5-15 Ha	2-5 Ha
8.	Fasilitas pembinaan mutu hasil perikanan	Ada	Ada/Tidak	Tidak	Tidak
9.	Tata ruang (zonasi) pengolahan/pengembangan industri perikanan	Ada	Ada	Ada	Tidak

Sumber : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2004

2.1.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Sebagai pelabuhan pada umumnya, pelabuhan perikanan Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : KEP.16/ MEN/2006, Bab. VIII tentang Fasilitas Pelabuhan Perikanan, fasilitas - fasilitas pelabuhan yang meliputi sebagai berikut :

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas ini mutlak harus ada karena merupakan bangunan pelindung pantai yang berfungsi untuk melindungi pelabuhan dari gangguan alam. Fasilitas pokok sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pelindung seperti *breakwater*, *revetment*, dan *groin* dalam hal secara teknik diperlukan.
- b. Tambat seperti dermaga dan *jetty*.
- c. Perairan seperti kolam dan alur pelayaran.
- d. Penghujung seperti jalan, drainase, gorong – gorong, jembatan
- e. Lahan pelabuhan perikanan.

2. Fasilitas Fungsional

Menurut Direktorat Jenderal dan Perikanan Tangkap (2002) dalam Widya (2007) fasilitas fungsional yang berfungsi untuk kepentingan manajemen perikanan dan atau

yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI).
 2. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, rambu-rambu lampu suar, dan menara pengawas.
 3. Suplai air bersih, es dan listrik
 4. Pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dock/slipway, bengkel dan tempat perbaikan jaring.
 5. Penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu.
 6. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan.
 7. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es.
 8. Pengolahan limbah.
3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelabuhan perikanan dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum (<http://www.ri.go.id>. 2004). Fasilitas sekurang - kurangnya meliputi:

1. Pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan.
2. Pengelola pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu.
3. Sosial dan umum seperti tempat peribadatan.
4. Kios ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
5. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan.
- 6.

4. Fasilitas penyelenggaraan fungsi pemerintahan sekurang-kurangnya meliputi:

1. Keselamatan pelayaran.
2. Kebersihan, keamanan dan ketertiban.
3. Bea dan cukai.
4. Keimigrasian.
5. Pengawas perikanan.
6. Kesehatan masyarakat.
7. Karantina ikan.

2.1.5 Aktivitas di Pelabuhan Perikanan

Menurut Martinus, (2006) sehubungan dengan pentingnya peranan pelabuhan perikanan, maka pelabuhan perikanan menyelenggarakan aktivitas-aktivitas yang meliputi :

1. Sebagai pusat aktivitas produksi yang meliputi pendaratan hasil perikanan, persiapan operasi penangkapan ikan dan pusat pengolahan hasil laut.
2. Sebagai pusat distribusi yang meliputi tempat transaksi jual beli ikan, tempat pendistribusian ikan dan pusat pengolahan hasil laut.
3. Sebagai pusat kegiatan masyarakat nelayan yaitu pusat kehidupan, pusat pembangunan ekonomi dan pembinaan perikanan masyarakat nelayan

2.2 Konsep Manajemen Strategi

2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Wahyudi,1996).

Menurut Jauch dan Glueck (1998), manajemen strategi adalah sejumlah keputusan yang menghasilkan perumusan (*formulasi*) dalam pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran perusahaan.

Strategi manajemen merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi (Hariadi,2003).

2.2.2 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka.

Langkah-langkah pada model manajemen strategis menurut Glueck dan Jauch (1998) :

1. Menentukan misi dan tujuan.
2. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sektor sosial ekonomi, teknologi dan pemerintah.
3. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan industri dan lingkungan internasional.
4. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.
5. Menentukan alternatif strategi utama
6. Menentukan alternatif strategi variasi
7. Memilih strategi yang digunakan
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai sengan strategi.
9. Menyesuaikan kebijaksanaan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi.

10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

Menurut Hunger-Wheelen (2003), model manajemen strategi yang disebut sebagai proses pengambilan keputusan strategi, menganut langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dan internal
2. Formulasi strategi
3. Implementasi strategi
4. Evaluasi strategi

Pada proses-proses tersebut setiap tahapannya dilakukan *feed-back* secara terus-menerus.

2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Menurut R. A. Supriyono (1990) dalam Hamidi (2008) manajemen strategi mempunyai arti penting dan manfaat sebagai berikut :

1. Strategi merupakan upaya untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat.
2. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah masa depan yang jelas, bermanfaat pada semua karyawan guna :
 - Mengetahui apa yang diharapkan dari karyawan dan kemana arah tujuan perusahaan.
 - Dapat mengurangi konflik yang timbul karena strategi yang efektif mengarahkan karyawan untuk mengikutinya.
 - Memberikan semangat pada karyawan dan manajemen untuk mencapai tujuan.
 - Menjamin adanya dasar pengendalian manajemen atau informasi.

3. Saat ini strategi banyak dipraktekkan dalam lingkungan industri karena membuat tugas para eksekutif puncak lebih mudah dan mengurangi resiko
4. Strategi adalah kacamata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau malah dapat mengarah pada kegagalan
5. Memberi informasi pada manajemen puncak dalam merumuskan tujuan akhir perusahaan dengan memperhatikan etika masyarakat dan lingkungan
6. Hasil penelitian menunjukkan strategilah yang dapat membantu praktek manajer.
7. Perusahaan yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan perusahaan yang tidak menyusun strategi.

2.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

2.3.1 Misi Perusahaan

Langkah pertama dalam proses manajemen strategi adalah menentukan misi dan tujuan perusahaan. Fred R. David (1993) menyatakan bahwa "*mission statement is a declaration of an organization's reason for being*".

Karena peran misi sangat penting dalam proses manajemen strategi, maka diperlukan suatu kriteria tentang bagaimana pernyataan misi suatu organisasi mampu berperan sebagaimana mestinya.

2.3.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan adalah hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan, kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan (Hunger -Wheelen, 2003).

Pencapaian tujuan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah tujuan (*objective*) dan sasaran (*goal*) memiliki perbedaan arti yang dekat, dimana sasaran (*goal*) merupakan pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan akan diarahkan untuk mewujudkan misi dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dengan batasan yang dapat diukur baik waktu maupun tingkat pencapaiannya.

2.3.3.Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Menurut Jauch dan Glueck (1998) pemilihan strategi dipengaruhi 4 faktor, yaitu:

1. Persepsi manajemen terhadap pihak ekstern.

Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya. Perusahaan tergantung pada pihak-pihak lain yang meliputi pemilik, pesaing, konsumen, pemerintah dan lingkungan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak lain maka semakin tidak fleksibel perusahaan tersebut dalam memilih strategi. Perusahaan dapat melaksanakan strategi yang aktif untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak tertentu.

2. Sikap manajemen terhadap resiko

Pemilihan strategi tergantung pada sejauh mana pihak perusahaan dapat mentoleransi resiko.

3. Kesadaran manajemen akan strategi masa lampau

Strategi masa lampau merupakan titik tolak dari pemilihan strategi dan sebagai hasilnya akan menghasilkan beberapa alternatif strategi.

4. Hubungan kekuasaan manajerial

Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawan akan membantu cepat terlaksananya pemilihan strategi, sejauh strategi tersebut relevan bagi tujuan perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai strategi. Namun para pemimpin perusahaan kadang-kadang tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bentuk strategi berbeda-beda antar industri, antar perusahaan dan berbeda-beda pula pada masing-masing situasi.

2.4 Implementasi Strategi

Tahapan selanjutnya setelah analisis dan pemilihan strategi adalah implementasi strategi. Pada tahap implementasi strategi dibutuhkan suatu aktivitas yang luas serta dibutuhkan komitmen dari semua unit, tingkat dan anggota.

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan kecuali ketika diperlukan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasikan strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

menurut Supriono (1990) dalam Hamidi (2008) Implementasi strategi adalah penugasan atau penugasan kembali kepada pimpinan perusahaan baik pada tingkat

corporate maupun tingkat unit bisnis, untuk mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi bersama-sama karyawan. Implementasi strategi juga melibatkan pengembangan kebijakan fungsional, struktur organisasi, iklim yang mendukung strategi dan membantu tercapainya tujuan-tujuan organisasi.



III. METODOLOGI

3.1 Materi Penelitian

Materi yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah Kondisi Umum PPI Pondok Dadap dan SWOT PPI Pondok Dadap.

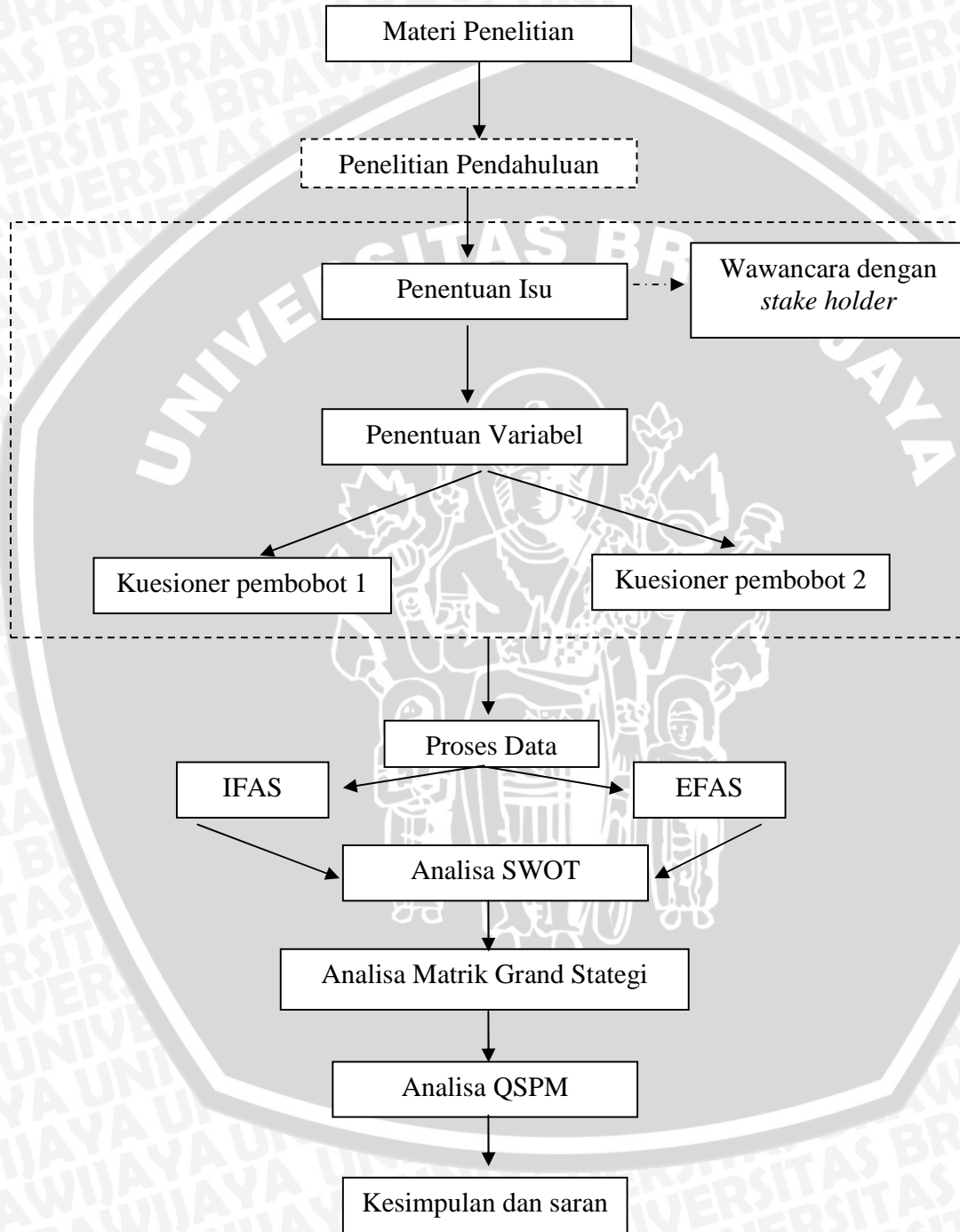
3.2 Metode Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan terhadap responden dengan melakukan penyebaran kuisisioner untuk dianalisis. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan suatu analisa kualitatif, yaitu dengan metode analisa SWOT dan analisa kuantitatif yang menggunakan prinsip *Intuitive Judgement* dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*.



3.3 Tahapan Penelitian.

Adapun tahapan penelitian untuk analisis pengembangan PPI Pondok dadap dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3.3.1 Penelitian Pendahuluan.

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang PPI Pondok Dadap yang hasilnya digunakan untuk menyusun kuesioner dalam pengambilan data primer.

a. Penentuan Isu.

Untuk menentukan isu yang ada di PPI Pondok Dadap dilakukan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan wawancara dengan *stakeholder* Instansi dan nelayan, yang mengetahui kondisi atau perkembangan PPI Pondok dadap saat ini. Adapun tujuan dari penentuan isu yang ada di PPI Pondok Dadap adalah untuk mengumpulkan masalah dan isu-isu dalam pengembangan PPI Pondok Dadap.

b. Penentuan Variabel

Cara untuk menentukan variabel dalam penelitian ini adalah dengan cara setelah mengetahui isu yang berkembang di PPI Pondok Dadap, selanjutnya akan dilakukan penentuan variabel secara subyektif oleh peneliti. Adapun tujuan dari penentuan dari variabel tersebut untuk mengetahui variabel yang ada dilapang yang selanjutnya akan digunakan untuk bahan membuat kuesioner dan selanjutnya akan digunakan untuk menentukan prioritas yang digunakan dan diutamakan sebagai bahan pembuatan kuesioner.

3.3.2 Pembuatan Kuesioner.

Pembuatan kuesioner dilakukan setelah proses penentuan isu dan penentuan variabel terlaksana. Untuk kemudian data yang diperoleh dari kedua tahapan ini disusun menjadi kuesioner. Dalam hal ini kuesioner terdiri dari kuesioner bobot dan kuesioner rating.

3.3.3 Penentuan Responden.

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan

(*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan perkembangan PPI Pondok Dadap, baik secara langsung maupun tidak. Untuk memperoleh informasi dari responden dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang dilakukan terhadap responden. Adapun responden yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Pada instansi seperti BPPI Pondok Dadap
2. Para Tengkulak
3. Nelayan

3.3.4 Pengambilan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sarwono (2006) data primer merupakan data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data ini dikumpulkan secara langsung dari lapangan, yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan, survei serta wawancara atau memberi daftar pertanyaan. Pada penelitian ini pencarian data akan lebih ditekankan pada penggunaan kuesioner. Sebelum diadakan kuesioner terlebih dahulu diadakan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal PPI Pondok Dadap. Kuesioner dilakukan dengan memberikan angket kepada instansi terkait, tengkulak dan nelayan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri (Surakhmad, 1985). Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga/Instansi yang terkait yaitu PPI Pondok Dadap serta Instansi Terkait. Selain itu, data sekunder juga didukung dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3.5 Analisa Data.

Proses penyusunan strategi dilakukan dengan melalui tiga tahap analisis, yaitu tahap masukan, tahap analisis, dan tahap keputusan. Tahap akhir analisis adalah memformulasikan keputusan yang akan diambil. Keputusannya didasarkan atas justifikasi yang dibuat secara kualitatif maupun kuantitatif, terstruktur maupun tidak terstruktur, sehingga dapat diambil keputusan yang signifikan dengan kondisi yang ada.

Untuk jelasnya, proses penyusunan perencanaan strategis dapat dilihat pada kerangka formulasi strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini :

1. TAHAP MASUKAN (<i>Input Stage</i>)	
a. Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) b. Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE)	
2. TAHAP ANALISIS (<i>Matching Stage</i>)	
MATRIK TOWS	MATRIK GRAND STRATEGI
3. TAHAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN (<i>Decition Stage</i>)	
Matrik Perencanaan Strategis Kuantitatif (Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM))	

Gambar 3. Tahapan Perencanaan Strategi

3.3.5.1 Tahap Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal:

a. Matrik Faktor Strategi Eksternal.

Setelah faktor-faktor strategis eksternal Pesisir Sendang Biru diidentifikasi, suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness perusahaan. Untuk membuat Matrik Faktor Strategi Eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan Matrik Faktor Strategis Eksternal adalah sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan PPI Pondok Dadap. Nilai total ini menunjukkan bagaimana PPI Pondok

dadap bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan PPI Pondok Dadap.

b. Matrik Faktor Strategi Internal.

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness perusahaan. Untuk membuat Matrik Faktor Strategi Internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan Matrik Faktor Strategis Internal adalah sebagai berikut :

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis PPI Pondok Dadap. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1 ,0.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Pesisir Sendang biru. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan PPI Pondok Dadap. Nilai total ini menunjukkan bagaimana PPI Pondok dadap bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan PPI Pondok dadap dengan PPI lainnya.

3.3.5.2 Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model Matrik SWOT dan Matrik Grand Strategi.

a. Matrik SWOT.

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2006).

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Rangkuti, 2006).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi/perusahaan/kegiatan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan/kegiatan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkuat posisi instansi/perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut dan sebagai alat didalam mengukur apakah manajemen instansi/perusahaan/kegiatan instansi/perusahaan/kegiatan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaan/kegiatannya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan/kegiatan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkuat dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan/kegiatan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan/kegiatan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan/kegiatan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Adapun Matrik analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Matrik Analisis SWOT.

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor kelemahan internal
Extern Faktor (EFAS)		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, F., 2006

Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik Analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan/kegiatan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan/ kegiatan.

2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO)

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3. Strategi *Strength Threats* (ST)

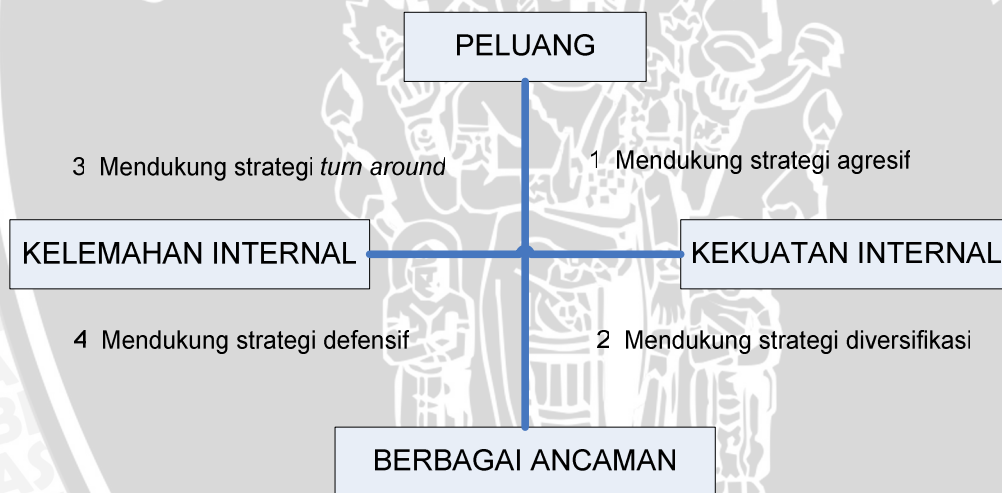
Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan/kegiatan untuk mengatasi segala ancaman.

4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

b. Matrik Grand Strategi.

Matriks ini didasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan pertumbuhan pasar. Strategi yang sesuai untuk sebuah organisasi dituangkan dalam urutan daya tarik di masing-masing kuadran matriks. Posisi perusahaan/instansi/kegiatan pada masing-masing kuadran dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Matrik Grand Strategi

Keterangan masing-masing kuadran:

1. Kuadran 1: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Instansi/ perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi / perusahaan / kegiatan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi: (produk/pasar).
3. Kuadran 3: Instansi/perusahaan/kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
4. Kuadran 4: Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan/kegiatan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

3.3.5.3 Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah tahapan-tahapan terdahulu dibuat dan dianalisa, maka tahap selanjutnya disusunlah daftar prioritas yang harus diimplementasikan. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Sebagai suatu teknik, QSPM memerlukan *good intuitive judgement*.

QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*) adalah alat yang direkomendasikan bagi para ahli strategi untuk melakukan evaluasi pilihan strategi alternatif secara objektif, berdasarkan *critical success factors* internal-eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Jadi, secara konseptual, tujuan QSPM adalah untuk menetapkan kemenarikan relatif (*relative attractiveness*) dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Adapun tahapan dalam analisa QSPM sebagai berikut:

Tahap 1 : Buatlah daftar faktor eksternal (kesempatan/ancaman) dan faktor internal (kekuatan/kelemahan) di sebelah kiri dari kolom matrik QSPM.

Tahap 2 : Buatlah *weight* pada masing-masing *external and internal critical success factors*. *Weight* yang sama dengan yang ada di *EFE Matrix and IFE Matrix*.

Tahap 3 : Teliti SWOT Matrix dan identifikasi strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan pihak PPI Pondok Dadap. Catatlah strategi-strategi ini di bagian atas baris QSPM. Kelompokkan strategi-strategi tersebut ke dalam kesatuan yang *mutually exclusive*, jika memungkinkan.

Tahap 4 : Tetapkan *Attractiveness Score (AS)*, yaitu nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif untuk masing-masing strategi yang terpilih. AS ditetapkan dengan cara meneliti masing-masing *external and internal critical success factors*. Tentukan bagaimana peran dari tiap faktor dalam proses pemilihan strategi yang sedang dibuat. Jika, peran dari faktor tersebut besar, maka strategi-strateginya harus dibandingkan relatif pada faktor utama itu. Secara terinci, nilai *Attractiveness Score* harus ada pada masing-masing strategi untuk menunjukkan kemenarikan relatif dari satu strategi terhadap strategi lainnya. Batasan nilai AS adalah 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = secara logis menarik, 4 = sangat menarik.

Tahap 5 : Hitunglah *Total Attractiveness Score (TAS)*. TAS didapatkan dari perkalian *Weight* (Tahap 2) dengan AS (Tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi.

Tahap 6 : Hitung *Sum Total Attractiveness Score*. Jumlahkan semua TAS pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggi adalah yang menunjukkan bahwa strategi itu menjadi pilihan utama. Nilai TAS terkecil menunjukkan bahwa alternatif strategi ini menjadi pilihan terakhir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan daerah penelitian

Perairan Sendang Biru yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia terletak di Desa Tambak Rejo kecamatan Subermanjing Wetan kabupaten Malang Jawa Timur dengan jarak tempuh dari kota Malang \pm 70 km. Secara geografis Sendang Biru berada pada kordinat LS $8^{\circ} 28'$ BT $112^{\circ} 40'$ Kawasan Sendang Biru terletak pada lahan dengan kondisi tofografi yang bervariasi antara pantai daratan dan perbukitan, dengan ketinggian 0 – 265 m diatas permukaan laut. Sedangkan batas – batas kawasan Sendang Biru yang terletak di Desa Tambakrejo, kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan batas – batas meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Kedungbanteng
- Sebelah Timur : Desa Tambakasri
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Sitarjo

Desa Tambakrejo Berdasarkan keadaan tofografinya berada pada ketinggian 15 meter dari permukaan laut. Secara umum iklim desa tambakrejo di pengaruhi musim penghujan dan kemarau dengan curah hujan rata – rata 1.350 mm pertahun. Suhu rata – rata 32° C. Luas Desa Tambakrejo seluruhnya adalah 2.735,850 km². luas tersebut meliputi dataran dan perbukitan atau pegunungan

Tabel 1 Tofografi atau bentangan lahan

Keadaan lahan	Luas Lahan (ha)	Prosentasi (%)
Dataran	537,965	19,63
Perbukitan/pegunungan	2.197,870	80,37
Total	2.735,835	100

(Sumber. kantor desa Tambakrejo)

4.1.1 Keadaan Penduduk

Desa Tambak Rejo mempunyai Jumlah penduduk pada tahun 2009 sekitar 4.038 Jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di bawah ini :

Table 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Th)	Jumlah (Jiwa)
1	Balita: 0-<5	365
2	5-6	58
3	7-15	663
4	16-22	367
5	23-59	2.251
6	60 th ke atas	334
	Jumlah	4.038

Sumber : kantor desa Tambak Rejo 2009

Table 3. Jumlah penduduk desa Tambak Rejo berdasarkan mata pencarian

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)
1	Perkebunan	1.302
2	Perikanan	1.630
3	Peternakan	837
4	Pedagang	300
5	PNS	17
6	TNI/Polri	2
7	Buruh Pabrik/Industri	0
8	Penggalian/Penambang	0
9	Buruh Tani	50
10	Buruh Bangunan	0
11	Jasa	15
12	Lainnya	0
	Jumlah	4.153

Sumber : kantor desa Tambak Rejo 2009

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tambak rejo sekitar 1.630 orang mata pencahariannya berupa nelayan. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar diantara jumlah mata pencaharian lainnya. Hal ini karena desa ini merupakan daerah pusat perikanan di tingkat Kabupaten Malang.

Berdasarkan agama yang di anut, mayoritas penduduk Desa Tambak Rejo beragama Kristen Sebanyak 2.765 orang, agama islam Sebanyak 1.357 Orang, agama

katholik sebanyak 0 orang, agama budha sebanyak 0 orang dan agama hindu 0 orang.

Selengkapnya data tentang jumlah penduduk Desa Tambak rejo berdasarkan agama yang di anut dapat di lihat pada table 4 di bawah ini :

Table 4. jumlah penduduk Desa Tambak rejo berdasarkan agama yang di anut

No	Jenis Agama dan Kepercayaan	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	1.357
2	Kristen	2.765
3	Katolik	0
4	Hindhu	0
5	Budha	0
6	Lainnya	0
	Jumlah	4.122

Sumber : kantor desa Tambak Rejo 2009

Tabel 5 Jumlah Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Surau/Langgar	5
3	Gereja Kristen	10
4	Pura	0
5	Vihara	0
	Jumlah	16

Sumber : kantor desa Tambak Rejo 2009

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tambak Rejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang sebagian besar tamat SD/ sederajat sebanyak 1.552 orang, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 131 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 311 orang, tamat perguruan tinggi sebanyak 43 orang, dan tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 1.375 orang. Selengkapnya data tentang jumlah penduduk Desa Tambak Rejo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	618
2	Tidak Pernah Sekolah	92
3	Tidak Tamat SD/MI	1.375
4	Tamat SD/MI	1.552
5	Tamat SLTP/MTS	311
6	Tamat SLTA/MA	131
7	Tamat Perguruan Tinggi/Univ	43
	Jumlah	4.122

Sumber : kantor desa Tambak Rejo 2009

4.2 kondisi Perikanan

Wilayah perairan Sendang biru termasuk salah satu daerah perikanan pantai selatan Jawa Timur, dan hasil penelitian Depertemen Kelautan dan Perikanan kabupaten malang pada tahun 2000 memiliki panjang sekitar 77 km dan yang paling potensi untuk perikanan laut adalah kecamatan Sumbermanjing Wetan, Desa Tambak Rejo Dusun Sendang Biru, merupakan wilayah pengembangan pemanfaatan sumberdaya ikan yang sangat strategis, baik dari segi pandang nasional maupun regional.

Selain mengandung kekayaan sumberdaya ikan yang menyeluruh juga tingkat persaingan antar daerah penangkapan ikan mengingat daerah pendaratan ikan di Sendang Biru satu – satunya daerah sangat potensial yang berhadapan langsung dengan pulau sepu dan satu – satunya daerah di pulau Jawa yang sangat aman dan bisa melakukan penangkapan ikan setiap saat. Namun ini semua perlu adanya pengelolaan sumberdaya ikan mengingat nelayan di dalam penangkapan ikan armada yang masih kurang efektif, untuk itu perlu memoderisasikan armada tangkap yang bisa mencapai daerah penangkapan di atas 100 mil dengan sistem rumponisasi.

Keberadaan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sangat bermanfaat bagi nelayan dalam memudahkan transaksi jual beli ikan kepada pedagang pengumpul, ikan hasil tangkapan perlu penanganan yang lebih cepat untuk di pasarkan, sebab ikan sifatnya

cepat mengalami kerusakan, manfaat ini akan lebih dirasakan oleh para nelayan apabila bila TPI (Tempat pelelangan Ikan) dapat melaksanakan fungsi pokoknya dengan baik.

Berbagai upaya telah dilaksanakan agar TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Pondok dadap dapat berfungsi dengan baik. Dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan akan mempermudah dan menguntungkan baik bagi nelayan maupun bagi lembaga pelaksana TPI. Beberapa keuntungan dengan berfungsinya TPI antara lain :

1. Sebagai tempat pemasaran ikan sehingga nelayan lebih di mudahkan dalam pemasaran dan saling menguntungkan antara nelayan dan pembeli.
2. Penarikan retribusi lelang akan berjalan dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan yang ada sehingga pendapatan asli daerah kabupaten Malang meningkat
3. Sebagai tempat pengumpulan data perikanan
4. Sebagai tempat pembinaan bagi nelayan dan pedagang.
5. Memudahkan dalam penyampaian informasi yang terkait dalam suatu mperikanan.



Gambar 5 kator Tempat Pelelangan Ikan Pondok Dadap

Jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Sendang Biru adalah jenis alat tangkap payang, gill net, pancing tonda, pancing rawe, pancing tetel, dan purse seine. Untuk jumlah dan jenis alat tangkap di PPI Pondok Dadap dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 7. Data jenis alat tangkap yang beroperasi di perairan Sendang Biru

NO	Alat Tangkap	2004	2005	2006	2007	2008
1	Payang	324	320	315	342	384
2	Gill net	0	0	0	34	138
3	Pancing Tonda	1739	2533	3615	3279	4103
4	Pancing rawe	0	0	0	0	0
5	Pancing tetel	1286	881	1164	1020	875
6	Purse seine	4	8	1	12	12
	Jumlah	3353	3742	5095	4687	5512

Sumber : Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan pondok Dadap, 2009

Dari data di atas jenis alat tangkap yang paling dominan di PPI Pondok Dadap adalah jeneis alat tangkap pancing tonda.

Tabel 8. Data produksi ikan yang di daratkan di PPI Pondok Dadap

No	Bulan	Tahun					
		2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Januari	81.685	158.89	142.646	366.085	104.164	189.046
2	Februari	112.849	207.845	117.538	504.949	42.786	186.341
3	Maret	136.097	295.511	345.456	259.406	123.874	300.574
4	April	322.975	494.300	332.798	497.694	229.808	332.799
5	Mey	812.453	515.419	564.231	639.744	517.807	420.732
6	Juni	623.087	677.348	741.334	959.113	569.753	427.177
7	Juli	692.164	809.340	911.941	771.534	436.569	535.198
8	Agustus	786.945	1011.871	731.269	799.876	507.739	839.910
9	September	905.971	1125.96	1050.546	564.445	668.826	880.446
10	Oktober	520.061	670.346	535.585	320.207	437.538	350.714
11	November	311.132	504.750	954.304	230.575	281.999	
12	Desember	335.022	97.826	120.988	86.273	242.364	
	Jumlah	5640.441	6569.406	6548.636	5999.901	4163.227	4462.937

Sumber : Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan pondok Dadap, 2009

Dari data produksi hasil tangkapan setiap tahunnya mengalami perubahan produksi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan adanya faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap hasil tangkapan, yaitu adanya faktor alam yang tidak menentu seperti gelombang dan pasang air laut, selain itu kapal penangkapan tidak semuanya melakukan operasi penangkapan dikarenakan faktor internal kapal misalnya dalam perbaikan jaring sehingga kapal tidak melakukan kegiatan penangkapan.

Tabel 9. Data jenis ikan yang tertangkap dan di daratkan di PPI Pondok Dadap

No	Jenis Ikan	Nama Latin
1	Cakalang	<i>Katsuwonus Pelamis</i>
2	Cucut	<i>Charcharias makloti</i>
3	Cumi - cumi	<i>Loligo sp</i>
4	Ekor merah	<i>Epalzeorhynchus bicolor</i>
5	kembung	<i>Rastrelliger spp</i>
6	Layang	<i>Decapterus russeli</i>
7	Layur	<i>Eupluerogrammus muticus</i>
8	Lemuru	<i>Sardinella longiceps</i>
9	Salem	<i>Salmonidae</i>
10	Selar	<i>Botia macracanta</i>
11	Tengiri	<i>Scomberomorus spp</i>
12	Tongkol	<i>Auxis thazard</i>
13	Tuna	<i>Tunnus albacores</i>

Sumber : Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan pondok Dadap, 2009

4.3 Keadaan Umum Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap

4.3.1 Badan Pengelola Pangkalan pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap

Badan Pengelola Pangkalan pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap Malang merupakan salah satu Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan yang memberikan pelayanan kepada nelayan khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk melaksanakan bongkar muat kapal perikanan. BPPPI Pondokdadap terletak di Dusun Sendang Biru Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada posisi LS 8° 28' BT 112° 40' yang merupakan badan yang mengelolah PPI Pondok dadap. PPI Pondok dadap adalah PPI yang cukup strategis di kawasan laut selatan di bandingkan dengan pelabuhan yang lainnya dan merupakan pelabuhan istimewa, yang mana letak pelabuhan berhadapan langsung dengan laut Samudra Hindia dan terlindungi oleh Break Water alam yaitu Pulau Sempu dari besarnya gelombang laut selatan.

Pelabuhan PPI Pondokdadap Malang memberikan kontribusi PAD yang besar pada sektor perikanan baik itu kepada pemerintah Kabupaten Malang maupun kepada Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Untuk itulah dengan melihat kontribusi PAD yang begitu besar baik kepada pemerintah Kabupaten Malang dan Pemerintah Propinsi untuk dapatnya memberikan prioritas dalam pembangunan perikanan baik fisik maupun non fisik sesuai yang dibutuhkan oleh nelayan khususnya dan masyarakat perikanan pada umumnya. Pembangunan yang tepat guna diharapkan akan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nelayan khususnya dan masyarakat pengguna jasa PPI umumnya yang pada akhirnya memberikan kontribusi berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) kepada pemerintah.



Gambar 6 Kantor Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap

4.3.2 Struktur Organisasi

❖ Status, Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Perikanan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor : 23 tahun 1992 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap Kabupaten Daerah Tingkat II Malang, maka Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Kedudukan Badan Pengelola PPI Pondokdadap adalah sebagai lembaga persiapan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan Daerah.
- b. Tugas pokok Badan Pengelola PPI Pondokdadap adalah melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan Kepala Dinas Perikanan Daerah.
- c. Dalam melaksanakan tugas pokok, Badan Pengelola PPI Pondokdadap mempunyai fungsi :

- ✓ Melaksanakan kebijaksanaan teknis pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada nelayan, bakul pengolah hasil perikanan dan menyusun statistik perikanan sesuai petunjuk dan kebijaksanaan yang diberikan oleh Kepala Dinas Perikanan Daerah berdasarkan Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
- ✓ Melaksanakan kegiatan Pangkalan Pendaratan Ikan sesuai dengan uraian tugas dan berdasarkan pada Peraturan Perundang – Undangian yang berlaku.
- ✓ Melakukan pengamanan; pengawasan dan pengendalian teknis atas pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Perikanan Daerah.

❖ **Struktur dan Susunan organisasai**

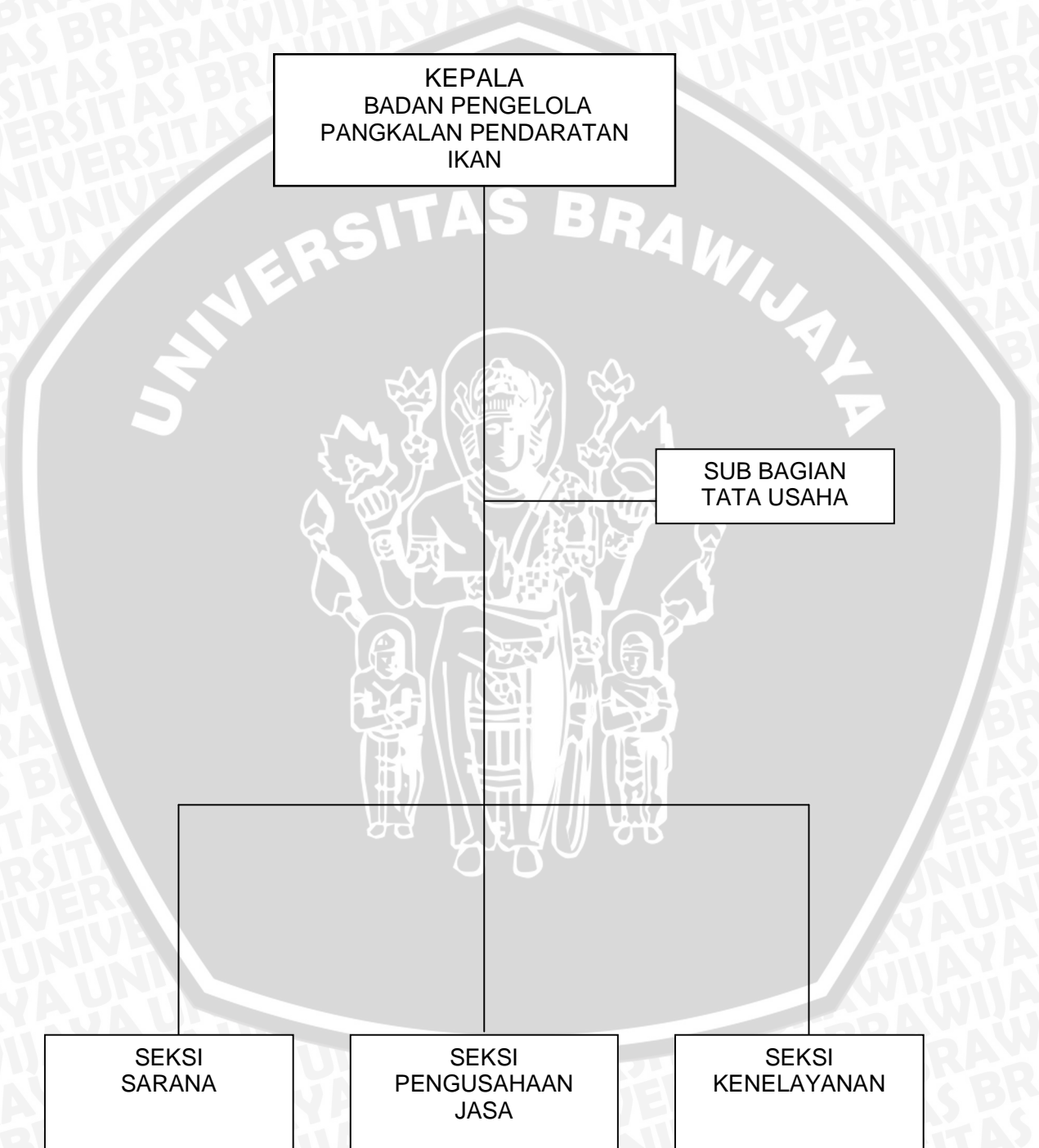
a. Stuktur organisasi

Struktur Organisasi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan adalah sebagai berikut :



Gambar 7 : Bagan susunan organisasi dan tata kerja Badan Pengelola

Pangkalan Pendaratan Ikan Di Pondokdadap Malang



b. Susunan organisasi

Susunan Organisasi Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap

terdiri dari :

1. Unsur pimpinan :

Kepala BPPPI :

- a. Memimpin seluruh kegiatan operasional di PPI.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak – pihak lain yang terkait.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perikanan Dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

2. Unsur pembantu pimpinan :

Sub Bagian Tata Usaha :

- a. Melaksanakan Urusan Tata Usaha Umum, Tata Usaha Kepegawaian, Tata Usaha Keuangan, Tata Usaha Perlengkapan dan Perbekalan.
- b. Melaksanakan tugas protokoler perjalanan dinas dan urusan rumah tangga.
- c. Melaksanakan tugas penyempurnaan Organisasi dan tatalaksana serta aktifitas peningkatan aparatur negara / Pemerintah.
- d. Melaksanakan tugas pengamanan dan ketertiban di lingkungan Pangkalan Pendaratan Ikan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan.

3. Unsur pelaksana :

Seksi Sarana :

- a. merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi sarana dan prasarana yang ada seperti : tempat pelelangan ikan, gudang es, gudang

garam, gudang pendingin, dermaga, tempat parkir, pompa solar, air bersih, kegiatan pengolahan dan alur pelayaran.

- b. Menyusun petunjuk pemakaian sarana dan prasarana untuk dipergunakan sebagai pedoman.
- c. Melaksanakan perawatan daripada sarana dan prasarana yang ada
- d. Menyusun laporan kegiatan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan.

Seksi Pengusahaan Jasa :

- a. Merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi kegiatan pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran kebutuhan nelayan seperti : air bersih, garam, bahan bakar minyak, suku cadang sarana produksi perikanan, dan lain – lain.
- b. Merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi kegiatan perbengkelan.
- c. Melaksanakan monitoring dan memberikan informasi pasar.
- d. Menyusun laporan statistik Perikanan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan.

Seksi Kenelayanan :

- a. Merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi kegiatan kenelayanan.
- b. Merencanakan, mengarahkan, membina dan mengawasi kegiatan penerapan teknologi Perikanan.
- c. Memberikan pengarahan, pembinaan dan pengawasan kegiatan nelayan andon, pemukiman nelayan dan organisasi kenelayanan.

- d. Menyusun laporan kegiatan kenelayanan.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan.

4.3.3 Fasilitas Pangkalan pendaratan Ikan Pondok Dadap

Kegiatan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap Malang di tunjang pembangunan sarana dan prasarana berupa :

A. Fasilitas Pokok

1. Tanah : 5 Ha
2. Turap\ Plengsengan : 1.900 m²
3. Jalan Komplek : 300 m²
4. Dermaga Ponton : 2 unit

B. Fasilitas Fungsional

1. Gedung TPI : 720 m²
2. Area Parkir : 2.000 m²
3. Gedung garam : 60 m²
4. Reservoir Air : 16 m²
5. Tangki solar dan dispenser : 1 unit
6. Gedung Genset : 60 m²
7. Genset (65 KVA) : 2 unit
8. Gedung BAP : 38 m²
9. Gedung Bengkel : 60 m²
10. Balai pertemuan nelayan : 130 m²
11. Gedung Kotak Ikan : 182 m²
12. Gedung Ice Storage : 200 m²
13. Gedung MCK : 60 m²

- 14. Pagar Keliling BRC : 600 m²
- 15. Radio SSB : 1 unit
- 16. Gedung Pemindangan : 450 m² (3 Unit)
- 17. Los ikan segar : 84 m² (7 Unit)

C. Fasilitas Penunjang

- Rumah Tamu type 150 : 1 unit
- Rumah Tinggal type 120 : 1 unit
- Rumah Tinggal type 70 : 1 unit
- Pos Keamanan : 2 unit

4.3.3.1 Pemanfaatan Sarana dan Pengusahaan Jasa

a. Fasilitas Pokok

- ❑ Pengoperasian fasilitas pokok yang tujuan utamanya kepada nelayan khususnya masyarakat perikanan pada umumnya untuk mencapai peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarga meningkat.
- ❑ Setelah difungsikan fasilitas pokok mulai dapat dirasakan manfaatnya dengan ditandainya perkembangan jumlah armada tangkap (tradisional, andon, modern) serta pengolah dan pengusaha perikanan yang semakin menyemarakkan suasana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pondokdadap.
- ❑ Pengoperasian, pengawasan terhadap fasilitas pokok dilaksanakan sepenuhnya oleh Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (BPPPI) Pondokdadap. Fasilitas yang ada dinilai vital sehingga memerlukan penanganan khusus dalam hal perawatan.

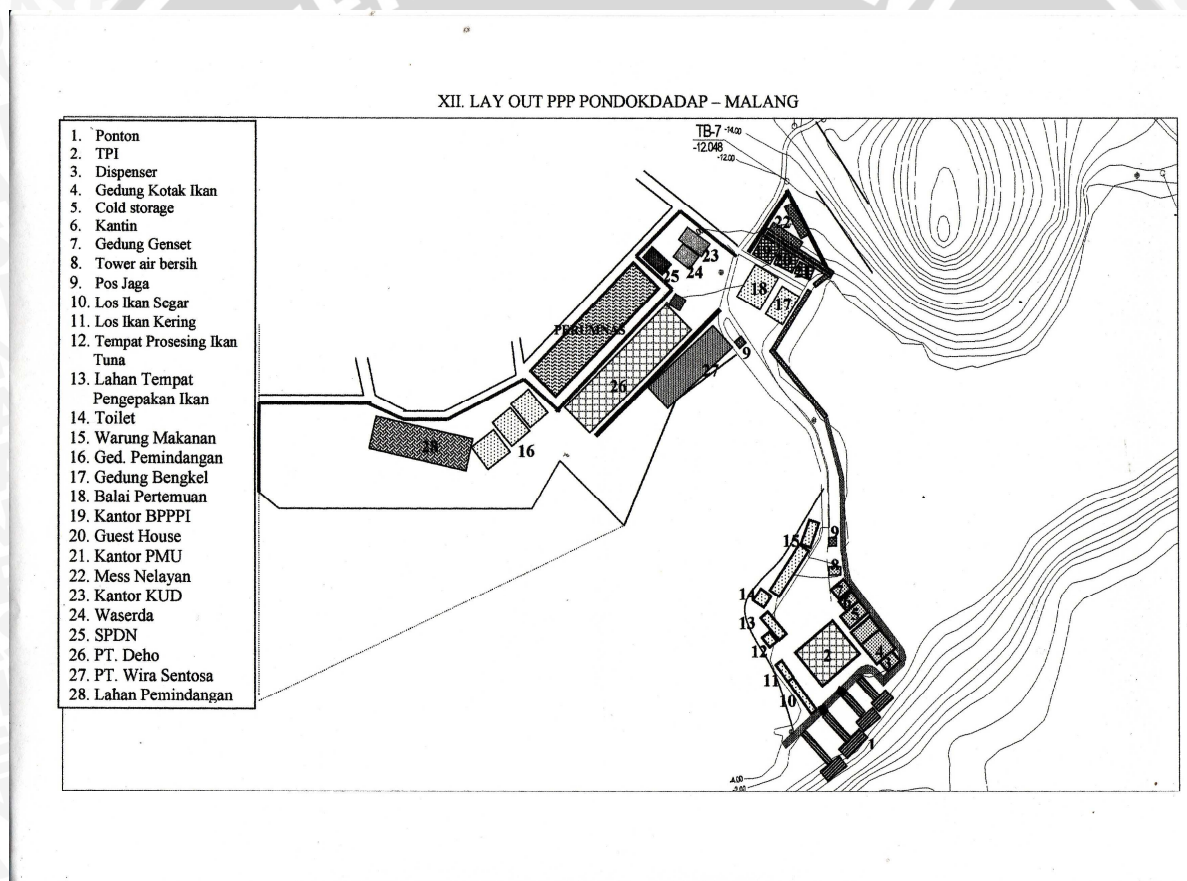
b. Fasilitas Fungsional

- ❑ Pemanfaatan fasilitas fungsional yang sifatnya pelayanan kebutuhan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil-hasil perikanan.

- Penyerahan pengoperasian fasilitas dilandasi Surat Perjanjian Kerja Sama yang mengikat sebagai dasar pengawasan dan pengendali terhadap penggunaan sarana dan berlandaskan kepada Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2005 dan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2005.

a. Fasilitas Penunjang

- Pemanfaatan Fasilitas Penunjang yang telah ada diupayakan seefisien dan seefektif mungkin supaya dapat menutupi kekurangan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional sebagai penunjang kegiatan usaha perikanan.



Gambar 8 Lay out PPI Pondok Dadap

4.4 Permasalahan di PPI Pondok Dadap

a. Organisasi

1. Sumber Daya Manusia di Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap dirasakan masih kurang memadai bila ditinjau dari segi jumlah personil maupun tingkat pendidikannya..
2. Kedudukan Badan Pengelola PPI Pondokdadap selama ini masih merupakan lembaga persiapan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas.

Sebagai upaya peningkatan status Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai, maka perlu penambahan tenaga kerja sebagaimana yang dibutuhkan dan peningkatan kedudukan Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas.

b. Teknis

Beberapa permasalahan teknis yang cukup mendasar selama pelaksanaan program kerja adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan TPI belum berorientasi program sentra usaha higienes
2. Belum tertatanya tempat keranjang pengangkut ikan
3. Masih ada sarana pokok yang telah mengalami kerusakan.(ponton dan plengsengan)
4. Perlu adanya parkir kendaraan khusus pengangkut ikan
5. Dangkalnya Kolam Pelabuhan
6. Tempat pelelangan khusus ikan Tuna
7. adanya orang – orang yang tidak berkepentingan di TPI sehingga mengganggu jalannya pelelangan.
8. Minimnya air bersih di Tempat Pelelangan Ikan.

4.5 Analisa SWOT

4.5.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal PPI Pondok Dadap

Untuk mengetahui arah dan bentuk pengembangan PPI Pondok Dadap maka di perlukan informasi – informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi PPI Pondok Dadap. Informasi tersebut di peroleh dari para nelayan, staf desa, Staf BPPPI Pondok Dadap, KUD Mina Jaya, serta pemilik kapal. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian di peroleh beberapa informasi – informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan PPI Pondok Dadap

A. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

- **Tingginya hasil tangkapan ikan yang di daratkan di PPI Pondok Dadap.**

Berdasarkan hasil analisa internal bahwa responden hasil produksi ikan di PPI Pondok Dadap cukup tinggi. Hal ini juga dapat di ketahui dari hasil produksi ikan yang mendarat di PPI Pondok Dadap yang cukup besar, berdasarkan data produksi pada tahun 2004 ikan yang di daratkan sebanyak 5.640.441 ton, tahun 2005 sebanyak 6.569.406 ton, pada tahun 2006 sebanyak 6.548.636 ton, pada tahun 2007 5.999.901 ton, kemudian pada tahun 2008 sebanyak 4.163.227 ton, dan pada tahun 2009 sampai dengan bulan Oktober sebanyak 4.462.937 ton. Ini terlihat bahwa hasil tangkapan yang di daratkan di PPI Pondok dadap cukup besar. Hal ini sangat mendukung sekali untuk pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap, karena untuk menaikkan status PPI menjadi PPP jumlah produksi hasil tangkapan sangat berpengaruh. Untuk lebih jelasnya hasil produksi di PPI Pondok dadap dapat di lihat pada lampiran 3

- **Lokasi PPI Pondok Dadap yang Strategis**

Dalam hal ini aspek yang dikaji mengenai daya dukung apa saja dari segi fisik dan lingkungan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap untuk mendukung pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap. Daya dukung fisik dan lingkungan lebih berorientasi pada situasi dan kondisi (keadaan) secara fisik dan lingkungan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap, misalnya kondisi lokasi yang akan dijadikan pusat pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan, Adanya perlindungan baik secara alami atau buatan terhadap fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan. PPI Pondok dadap adalah PPI yang cukup strategis di kawasan laut selatan di dibandingkan dengan pelabuhan yang lainnya dan merupakan pelabuhan istimewa, yang mana letak pelabuhan berhadapan langsung dengan laut Samudra Hindia dan terlindungi oleh Break Water alam yaitu Pulau Sempu dari besarnya gelombang laut selatan sehingga dalam kegiatan bongkar muat maupun kegiatan pelelangan cukup aman dan tidak terganggu dengan gelombang laut. Demikian pula dengan tempat sandar kapal yang cukup aman karena berada pada tempat yang terlindungi.

- **Potensi Sumberdaya Ikan.**

Kelayakan potensi sumberdaya ikan lebih menekankan pada potensi ikan yang terkandung di daerah penangkapan ikan (*fishing ground*). Potensi sumberdaya ikan terkait langsung dengan potensi lestari serta peluang pengembangan sumberdaya ikan di wilayah pengelolaan perikanan. Karena daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok dadap berada di wilayah pengelolaan perikanan. Potensi sumberdaya ikan perlu diketahui karena akan mempengaruhi jumlah produksi ikan yang diperoleh dan dihasilkan nelayan. Kelayakan dari potensi sumberdaya ikan adalah untuk mengetahui potensi yang terkandung didalamnya sehingga pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan tidak sia-sia, karena didukung oleh potensi sumberdaya ikan yang ada serta adanya peluang pengembangan.

Potensi sumberdaya ikan di PPI Pondok Dadap cukup melimpah Ini dapat dilihat pada hasil tangkapan nelayan yang di daratkan di pangkalan pendaratan ikan Pondok dadap di mana ikan – ikan yang di daratkan adalah ikan – ikan yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan tuna, tongkol, cakalang dan lain – lain, dan dapat dilihat pula dari besarnya Jumlah ikan yang di daratkan dan Penjualan ikan di PPI Pondok dadap. Misalnya pada tahun 2009 dari bulan Januari sampai Bulan september Tingkat pembelian dan hasil tangkapan ikan sangat besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1

- **Jumlah alat tangkap di PPI Pondok dadap cukup besar**

Jumlah nelayan yang ada di dusun Sendang Biru sekitar 31.990 orang, mayoritas penduduk dusun Sendang Biru bermata pencaharian sebagai nelayan karena lokasi yang dekat dengan laut. dengan keberadaan nelayan yang sangat banyak maka jumlah alat tangkappun semakin banyak dan

mengingat jumlah alat tangkap yang ada di PPI pondok dadap kondisinya sangat banyak dan masih berkembang maka di harapkan untuk lebih meningkatkan produktifitas melalui teknologi modernisasi alat tangkap. Alat tangkap yang ada di PPI Pondok dadap meliputi alat tangkap Payang, Gill Net, Pancing Tonda, Pancing Rawe, Pancing Tetel, dan Purse Seine. Namun dari semua alat tangkap yang mendominasi yaitu alat tangkap pancing tonda dengan jumlah pada tahun 2004 ; 1739 unit, tahun 2005 ; 2533 unit, tahun 2006 ; 3615 unit, tahun 2007 ; 3279 unit dan pada tahun 2008 ; 4103 unit. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 2

- **PPI Pondok Dadap di jadikan sebagai pusat perekonomian nelayan di Sendang Biru**

Analisis kelayakan dari aspek ekonomi adalah menitikberatkan pada manfaat yang diterima oleh masyarakat nelayan setempat. Kelayakan pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok dadap dari aspek ekonomi dilakukan untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh masyarakat setempat. Aspek ekonomi erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat pada khususnya dan kesejahteraan daerah pada umumnya.

Dengan adanya kegiatan perikanan laut di PPI Pondok Dadap yang dekat dengan pemukiman nelayan, maka membuat nelayan setempat untuk menjual hasil tangkapannya, karena lokasi tempat jual beli ikan yang keberadaannya berada di sekitar PPI Pondok Dadap yang cukup dekat dengan pemukiman warga yang di mana sangat bermanfaat bagi nelayan Sendang Biru.

- **PPI Pondok Dadap di maksimalkan sebagai tempat pelelangan hasil tangkapan nelayan.**

Berdasarkan analisa matriks internal bahwa sebagian besar responden mengatakan PPI telah di manfaatkan dengan baik sebagai tempat pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan sehingga telah di manfaatkan dengan baik oleh para nelayan dan pembelih maupun masyarakat sekitar.

- **Respon Masyarakat terhadap pengembangan PPI Pondok Dadap.**

Berdasarkan hasil kuisisioner sebagian besar masyarakat Sendang Biru mengatakan PPI Pondok Dadap sangat berpotensi untuk di kembangkan.

2.Kelemahan (*weakness*)

- **Keterbatasan tenaga kerja dan kurangnya pelatihan kerja pegawai pada PPI Pondok dadap**

Dewasa ini kebutuhan akan kualitas SDM yang semakin meningkat merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda lagi. Suatu instansi akan semakin membutuhkan SDM yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan mampu menjaga nilai-nilai komunitas setempat yang baik untuk mencapai kepuasan kerja pegawai yang diharapkan, dimana hal ini dapat untuk kemajuan instansi itu sendiri.

Kualitas dan kemampuan pegawai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik pegawai yang bersangkutan serta jumlah dan pelatihan pegawai juga adalah salah satu faktor yang sangat mendukung produktifitas bekerja pada suatu instansi tersebut. Jumlah pegawai dan pemberian pelatihan-pelatihan kepada pegawai Pada PPI Pondok dadap masih tergolong minim sehingga tingkat profesionalisme kerja para pegawai terbilang masih rendah. Padahal pelatihan-pelatihan dan jumlah pegawai tersebut sangat penting guna

mendukung operasional kerja dari PPI Pondok dadap. Jumlah pegawai PPI Pondok dadap sekitar 9 orang dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang dan sebagiannya lulusan SD, SMP, dan SMU sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 5

- **Sulit mendapatkan lahan untuk pengembangan.**

Lahan pengembangan yang di gunakan untuk pengembangan PPI sangat terbatas di karenakan lahan yang ada saat ini adalah milik Perhutani, yang di mana lahan tersebut di lindungi untuk kelestarian hutan.

- **Kondisi kolam labuh alur pelayaran yang dangkal**

Kolam dan alur pelayaran merupakan salah satu aspek penting dalam aspek teknis, karena berhubungan langsung dengan kegiatan lalu lintas kapal/perahu nelayan. Kelancaran lalu lintas kapal/perahu nelayan akan memudahkan dan mempersingkat waktu bongkar hasil penangkapan ikan dan akan banyak kapal/perahu nelayan yang masuk ke Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap. Dengan banyaknya kapal/perahu yang masuk ke Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok dadap, akan menambah jumlah produksi ikan yang dihasilkan. Dengan meningkatnya jumlah produksi ikan, dengan sendirinya pendapatan akan meningkat. Kelancaran arus lalu lintas kapal tidak terlepas dari luas serta kedalaman kolam dan alur pelayaran, dimana kedalaman tersebut dipengaruhi oleh sedimentasi yang terjadi di dasar kolam dan alur pelayaran.

Sehingga untuk menentukan kelayakan kolam dan alur pelayaran, ada beberapa hal yang dijadikan pertimbangan diantaranya meliputi :

- 1) Luas dan kolam alur pelayaran harus memenuhi kebutuhan.
- 2) Tingkat sedimentasi yang terjadi diusahakan seminimal mungkin.

- 3) Adanya perawatan yaitu pengerukan rutin dalam jangka waktu tertentu agar kolam dan alur tidak mengalami pendangkalan.

Kondisi perairan baik itu kolam maupun alur pelayaran di PPI Pondok Dadap dangkal Sehingga untuk pengembangan PPI tersebut diperlukan pengerukan tanah, kondisi tersebut mengganggu aktifitas tambat labuh maupun alur pelepasan keluar masuknya kapal sehingga dapat mengganggu aktifitas dari tambat labuh kapal dan alur keluar masuknya kapal. Sedangkan untuk menanggulangi permasalahan itu perlu diadakan pengerukan kolam.

- **Fasilitas PPI Pondok Dadap belum di manfaatkan secara menyeluruh.**

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, fasilitas PPI Pondok Dadap yang belum dimanfaatkan antara lain: Tempat Pembuatan es, maupun tempat parkir, sehingga es yang di gunakan oleh nelayan Sendang biru di datangkan dari luar kota diantaranya dari Blitar, demikian pula tempat parkir kendaraan yang belum di gunakan secara baik, kendaraan bermotor di parkir di sembarangan tempat sehingga sangat mengganggu aktifitas para pengangkutan ikan dari kapal menuju Tempat pelelangan Ikan.

- **Sumberdaya manusia sendang biru relatif rendah**

Dewasa ini kebutuhan akan kualitas SDM yang semakin meningkat merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda lagi. Sumber daya yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan pengalaman. Masyarakat Sendang biru sebagian besar mengenyam pendidikan lulusan sekolah dasar, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada. Berdasarkan data desa Tambakrejo Tingkat pendidikan penduduk di Desa Tambak Rejo sebagian besar tamat SD/ sederajat

sebanyak 1.375 orang, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 311 orang, tamat SLTA/ sederajat sebanyak 131 orang, tamat perguruan tinggi sebanyak 43 orang, dan tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 1.375 orang. Selengkapnya data tentang jumlah penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam lampiran 4

- **Akses Menuju Lokasi PPI yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten.**

Untuk sampai pada tujuan PPI Pondok Dadap memakan waktu kira-kira 2 jam dengan jarak tempuh sekitar 80 km dan melewati jalan yang berkelok – kelok serta tanjakan dan turunan dan sedikit kerusakan pada badan jalan, kondisi ini merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi mutu ikan yang akan di ekspor ke luar kota maupun di dalam kota malang, karena ikan tersebut akan mengalami guncangan pada saat di dalam mobil yang di akibatkan badan jalan yang agak rusak, dan es yang di gunakan untuk mengawetkan ikan akan cepat mencair di karenakan jarak tempuh yang lama.

B. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

- **Tingginya permintaan pasar ikan**

Aspek pemasaran merupakan salah satu aspek pendukung pengembangan fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan. Aspek pemasaran berkaitan dengan pemasaran dan pendistribusian ikan hasil lelang. Ikan yang dihasilkan dari lelang di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok dadap dipasarkan/dijual di daerah Malang dan sekitarnya serta selebihnya dipasarkan/dijual di luar daerah Malang seperti Surabaya, Lumajang, Probolinggo, Pasuruan, Jember dan Banyuwangi sedangkan antar propinsi yaitu bali dan Jawa Barat . Ikan- ikan yang berkualitas ekspor akan dijual/didistribusikan melalui distributor-

distributor. Pendistribusian ini merupakan jaringan pemasaran yang juga dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap. Dengan permintaan pasar yang cukup luas akan memudahkan serta mempercepat dan memperlancar pemasaran ikan hasil lelang di Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok dadap.

- **Adanya dukungan dari pemerintah kabupaten dan dinas kelautan perikanan propinsi**

Dukungan tentang pengembangan PPI Pondok Dadap telah di usulkan dan telah di tanggapi oleh DKP Propinsi dan telah mengadakan survey ke lokasi PPI Pondok dadap, namun yang menjadi kendala faktor internal dari BPPPI yang belum menindak lanjutinya. Dukungan ini di berikan dengan harapan meningkatkan produktifitas hasil tangkap ikan melalui pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

- **Potensi Sumberdaya ikan laut lepas yang masih melimpah**

Potensi sumberdaya laut di sendang biru masih sangat tinggi dan memiliki jenis – jenis ikan ekonomi penting seperti : tuna, baby tuna, cakalang, tongkol, ekor merah, cucut, layang, dan lemuru. Produksi ikan pada tahun 2008 adalah sebesar 4.163.227 ton/tahun dan pada tahun 2009 dari bulan januari sampai dengan bulan Oktober sebesar 4.462.937. Hal ini ini memberi peluang untuk lebih di tingkatkan hasil produksi dengan mengoptimalkan selektifitas alat tangkap yang ramah lingkungan.

- **Menambah peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah)**

Sektor perikanan merupakan sektor yang paling penting bagi kabupaten Malang karena dari letak geografis yang memiliki laut di bagian selatan yang langsung berhubungan dengan samudera hindia, sehingga sektor perikanan

di Sendang Biru merupakan Primadona kabupaten Malang yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pendapatan daerah dari hasil perikanan tangkap.

- **Peluang pembangunan wisata bahari sangat baik**

Pengembangan wisata bahari sangat di dukung baik oleh responden.

Hal ini di karenakan letak kawasan sendang biru yang sudah menjadi tempat wisata, dan di karenakan pula letak dari PPI Pondok Dadap yang berdekatan dengan pulau Sempu yang menjadi lokasi penyiapan kawasan wisata.

- **PPI Pondok dadap merupakan PPI pendukung bagi PPI lain di kawasan perairan Jawa Timur**

Dengan adanya PPI Pondok Dadap yang semakin berkembang maka dapat di jadikan sebagai PPI pendukung dalam usaha terciptanya pertumbuhan ekonomi perikanan kawasan Jawa Timur.

- **Penyerapan Tenaga Kerja bagi masyarakat sekitar PPI Pondok Dadap cukup besar.**

Berdasarkan monografi desa, jumlah penduduk yang bekerja di bidang perikanan mencapai 1.630 orang. Hal ini menunjukkan bahwa bidang perikanan di PPI Pondok Dadap cukup banyak menyerap tenaga kerja.

2.Ancaman (*threats*)

- **Persaingan cukup ketat untuk potensi pengembangan dengan PPI lain di Jawa Timur**

Persaingan yang semakin ketat dengan perikanan yang lebih maju dibanding PPI Pondok dadap akan membuat PPI Pondok Dadap sulit menerobos pasaran luas. Dan ini perlu di waspadai dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas produksi maupun sarana dan prasarana penunjang PPI

- **Belum adanya infestor yang berkeinginan berinvestasi dibidang perikanan di lokasi PPI Pondok dadap**

Hal ini mengakibatkan nelayan kesulitan untuk mengembangkan teknologi alat tangkap dan usaha perikananannya sehingga dapat menghambat kemajuan perikanan yang ada di Sendang Biru.

- **Kurangnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk ke nelayan lokal**

Kemampuan nelayan lokal dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut masih terbatas. Rendahnya kemampuan secara teknologi juga menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil tangkapan nelayan.

- **Kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat**

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, dapat di lihat dari lingkungan yang masih kotor, sampah bertumpukan.

- **Sanitasi lingkungan kurang baik**

Perairan PPI Pondok dadap dan sekitarnya terlihat kondisi sanitasi yang kurang baik, perairan banyak tercemar oleh sampah dan sisa bahan – bahan buangan penduduk, sisa sampah plastik, bekas bahan alat tangkap, seperti jaring, potongan alat tangkap, kayu, bahkan sisa buangan minyak dan oli bekas banyak yang di buang ke badan air. Selain itu limbah dari hasil operasional kapal juga mengganggu habitat yang ada di sekitar perairan PPI.

- **Krisis ekonomi yang terjadi saat ini**

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang sedang dalam kondisi tidak menentu sehingga memungkinkan dana yang di butuhkan kurang tersedia dan berpengaruh terhadap kebijakan UPT dan masyarakat nelayan secara umum. Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sampai saat ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sehingga harus di waspadi.

4.5.2 Matrik skoring

Untuk menentukan skor pada setiap faktor dalam matriks internal dan eksternal, hasil kuisioner digolongkan masing-masing menurut skala prioritasnya. Digunakan skala prioritas antara 1-4 sesuai jumlah *option* jawaban yang diberikan dalam kuisioner. Berikut hasil kuisioner yang telah digolongkan sesuai skala prioritasnya:

a) Faktor internal

Kekuatan (*strengths*)

Tabel 10. Tabel skala prioritas faktor internal peubah kekuatan

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	
1	2	8	6	14	30
2	3	8	15	4	30
3	1	4	11	14	30
4	1	7	10	12	30
5	-	4	7	19	30
6	2	9	10	9	30
7	-	10	18	2	30

Sumber: Data primer, 2009

Kelemahan (*weaknesses*)

Tabel 11. Tabel skala prioritas faktor internal peubah kelemahan

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	7	12	9	1	30
2	3	13	10	4	30
3	6	13	7	4	30
4	15	7	2	6	30
5	11	14	3	2	30
6	1	18	9	2	30

Sumber: Data primer, 2009

b) Faktor eksternal

Peluang (*opportunities*)

Tabel 12. Tabel skala prioritas faktor eksternal peubah peluang

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	-	7	14	9	30
2	2	5	15	8	30
3	-	8	12	10	30
4	-	3	16	11	30
5	2	4	14	10	30
6	2	9	14	5	30
7	1	10	13	6	30

Sumber: Data primer, 2009

Ancaman (*treaths*)

Tabel 13. Tabel skala prioritas factor eksternal peubah ancaman

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	18	7	3	2	30
2	18	9	3	-	30
3	6	14	7	3	30
4	8	16	4	2	30
5	2	15	8	5	30
6	20	7	3	-	30

Sumber: Data primer, 2009

4.5.3 Hasil Kuisiонер

Hasil kuisiонер penelitian di sebarkan kepada 60 responden, responden data eksternal terdiri dari 30 orang meliputi pegawai DKP kab Malang, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) kec. Sumbermanjing Wetan, dan staf desa Tambak Rejo yang di gunakan untuk mendapatkan faktor peluang dan ancaman. Untuk data internal responden berjumlah 30 orang meliputi karyawan KUD mina Jaya, Pegawai BPPI pondok Dadap, karyawan TPI, masyarakat Sendang Biru, bakul dan nelayan.

4.5.4 Pengolahan Data Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Setelah faktor internal dan eksternal PPI Pondok Dadap di idenfikasai maka di buat sebuah tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Faktor Analisis Summary*). Kemudian keduanya di beri total skor dan di proyeksikan kedalam diagram analisis SWOT untuk menentukan posisi strategi PPI Pondok Dadap. Posisi strategi ini di sesuaikan dengan hasil kuisiонер dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal PPI Pondok Dadap.

Tabel 14 Pengolahan Data Faktor Internal
Metode IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)

No	Peubah kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya hasil tangkapan ikan yang di daratkan di PPI Pondok Dadap	0.08	4	0.32
2	Lokasi PPI Pondok Dadap yang strategis	0.08	3	0.24
3	Potensi Sumberdaya Ikan di perairan Sendang Biru yang cukup melimpah	0.10	4	0.40
4	Jumlah alat tangkap di PPI Pondok Dadap cukup besar/banyak	0.08	4	0.32
5	PPI Pondok Dadap di jadikan pusat perekonomian nelayan Sendang Biru	0.07	4	0.28
6	PPI Pondok Dadap di maksimalkan sebagai Tempat pelelangan hasil tangkapan nelayan	0.08	3	0.24
7	Respon masyarakat terhadap pengembangan PPI pondok Dadap	0.06	3	0.18
	Total			1.98

No	Peubah kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Keterbatasan tenaga kerja dan kurangnya pelatihan kerja pegawai pada PPI Pondok dadap	0.10	2	0.20
2	Lahan pengembangn darat yang sangat terbatas	0.08	2	0.16
3	Kondisi perairan/kolam labuh yang dangkal yang dangkal	0.07	2	0.14
4	Fasilitas PPI belum di manfaatkan	0.06	1	0.06
5	Sumberdaya manusia masih relatif rendah	0.07	2	0.14
6	Akses menuju lokasi PPI yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten	0.07	2	0.14
	Total			0.84
	Total Keseluruhan	1.00		2.82

**Tabel 15 Pengolahan data faktor eksternal
Metode Efas (eksternal factor analysis strategy)**

No	Peubah peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya permintaan pasar ikan	0.10	3	0.30
2	Dukungan dari pemerintah daerah (PEMDA)	0.08	3	0.24
3	Potensi sumberdaya ikan laut lepas yang masih melimpah	0.10	3	0.30
4	Menambah peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah)	0.08	3	0.24
5	Peluang pembangunan kawasan wisata bahari	0.06	3	0.18
6	PPI Pondok Dadap dapat di jadikan sebagai PPI pendukung dalam usaha terciptanya pertumbuhan ekonomi maupun pelyanan jasa.	0.06	3	0.18
7	Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat cukup besar	0.08	3	0.24
Total				1.68

No	Peubah ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan cukup ketat untuk potensi pengembangan dengan PPI lain yang lebih maju di Jawa Timur sehingga PPI Pondok Dadap sulit menerobos pasaran luas.	0.06	1	0.06
2	Belum adanya investor swasta yang berinvestasi	0.07	1	0.07
3	Minimnya informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang masuk ke nelayan	0.08	2	0.16
4	Minimnya tingkat masyarakat untuk hidup sehat	0.07	2	0.14
5	Sanitasi lingkungan yang kurang baik akibat pencemaran	0.09	2	0.18
6	Krisis ekonomi yang berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah untuk masyarakat	0.07	1	0.07
Total				0.68
Total Keseluruhan		1.00		2.36

4.5.5 Penentuan Posisi Matriks SWOT Dan Strategi Pangkalan Pendaratan

Ikan

Dari hasil pengolahan data internal dan eksternal, di peroleh total skor masing – masing faktor :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1.98
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 0.84
3. Total skor untuk faktor peluang : 1.68
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0.68

Dari total skor tersebut di peroleh skor dari faktot internal untuk kekuatan sebesar 1.98 dan kelemahan sebesar 0.84 ini menunjukkan bahwa PPI pondok Dadap memiliki kekuatan yang cukup besar di dibandingkan dengan kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternal untuk peluang sebesar 1.68 dan ancaman sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa PPI Pondok Dadap memiliki peluang yang besar di banding ancaman. Pada skor kelemahan lebih besar dari ancaman sehingga perlu di minimalisir keadaan ini dengan menggunakan beberapa kekuatan dan peluang yang ada dalam pengembangannya. Untuk skor total dari faktor internal lebih besar dari faktor eksternal yaitu faktor internal sebesar 2.82 dan faktor eksternal sebesar 2.36. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal lebih berpengaruh terhadap perkembangan PPI di dibandingkan dengan faktor eksternal, sehingga perlu di rencanakan kembali dengan matang karena kita tidak bisa memperkirakan pengaruhnya terhadap pengembangan PPI.

4.6 Matrik grand strategy

Untuk menentukan matrik *grand strategy*, lebih dulu dilakukan perhitungan terhadap factor internal dan factor eksternal dengan diagram analisa SWOT. Sehingga diperoleh titik koordinat strategi pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Pondok Dadap. Sumbu horizontal (x) sebagai factor internal (*Strengths-Weaknesses*). Sehingga diperoleh nilai koordinat x sebesar:

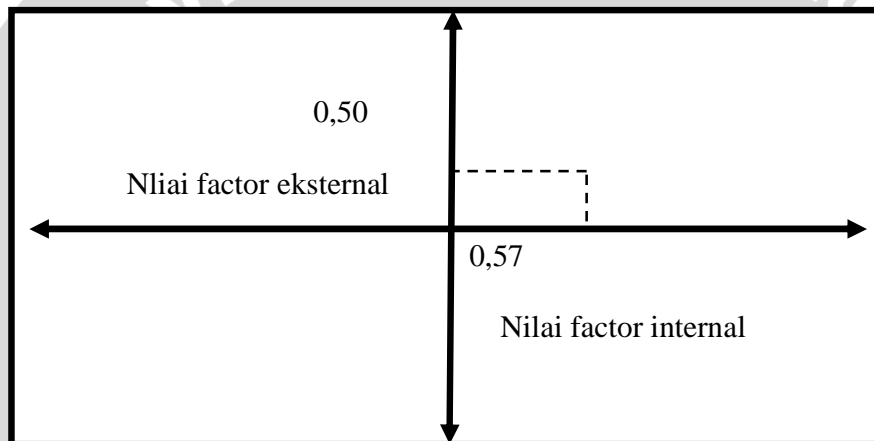
$$X = (1.98 - 0.84) : 2 \\ = 0.57$$

Sedangkan sumbu vertical (y) sebagai factor eksternal (*Opportunities-Treats*).

Sehingga diperoleh nilai dari koordinat y sebesar:

$$Y = (1.68 - 0.68) : 2 \\ = 0.50$$

Dalam diagram analisis SWOT, nilai-nilai koordinat (0,57 : 0,50) dapat digambarkan pada posisi:



Posisi titik koordinat berada pada kuadran I pada diagram analisis SWOT. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi agresif dalam pengembangan PPI Pondok Dadap. Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan karena secara bersamaan PPI Pondok Dadap dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang dihadapi. Lebih rinci strategi agresif yang dapat dilakukan oleh PPI Pondok Dadap dapat dilihat pada Matrik SWOT yang memuat empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

4.6.1 Matrik SWOT

Adapun empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan PPI Pondok Dadap, antara lain Yaitu :

1. Strategi Strength Opportunirties (SO)

Strategi ini di lakukan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang di miliki PPI Pondok Dadap dan memanfaatkan peluang yang sebesar – besarnya. Strategi ini yaitu :

- a. Adanya dukungan dari pemerintah untuk menunjang terselenggaranya pembangunan PPI meliputi penyediaan lahan yang di mana di adakannya pendekatan dengan perhutani adanya pembebasan lahan untuk pembangunan dan perluasan PPI serta sosialisasi senantiasa perlu untuk dilakukan agar semua pihak turut berpartisipasi aktif sesuai dengan tujuan pembangunan perikanan yang berpihak pada kepentingan masyarakat.
- b. Peningkatan teknologi armada demi peningkatan produktifitas alat tangkap yang selektif untuk di gunakan.
- c. Pengoptimalan sumberdaya manusia melalui bentuk lembaga / organisasi nelayan yang jelas untuk memudahkan koordinasi dan pembinaan.
- d. Perlu di lakukan perealisasi PPI Pondok dadap yang sudah di kembangkan sesuai dengan rencana DKP Propinsi Jawa Timur.
- e. Potensi Sumberdaya ikan laut yang relative tinggi perlu di optimalkan sejalan dengan pengembangan PPI.

2. Strategi Strength Threath (ST)

Strategi ini di lakukan untuk menggunakan kekuatan yang di miliki PPI Pondok dadap untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi ini yaitu :

- a. Pengoptimalan fungsi tempat pelelangan ikan untuk memperlancar aktifitas nelayan sehingga pengembangan perikanan di kawasan tersebut di penuhi.

- b. Stabilitas keamanan dalam pelaksanaan kegiatan pelelangan ikan.
- c. Penertiban secara bertahap kapal yang melakukan tambat labuh.
- d. Untuk menghadapi pesaing dengan daerah lain maka dilakukan pemenuhan kebutuhan jaringan komunikasi dan transportasi yang memadai guna mempercepat kegiatan pemasaran dan pendistribusian ikan hasil tangkapan.
- e. Penerapan IPTEK yang lebih baik guna pengembangan masyarakat Sendang Biru.

3. Strategi weaknesses Oportunities (WO)

Strategi ini dilakukan untuk memafaatkan peluang yang ada di PPI Pondok Dadap dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini yaitu :

- a. Dengan adanya PPI Pondok Dadap yang semakin berkembang maka PPI Pondok Dadap berpeluang untuk di jadikan PPI pendukung bagi PPI lainnya di kawasan perikanan selatan Jawa dalam usaha terciptanya pertumbuhan ekonomi maupun pelayanan jasa.
- b. Peningkatan potensi pengembangan sumberdaya laut ikan yang masih melimpah guna menekan tingkat pemanfaatan laut yang sudah over fishing.
- c. Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana pelabuhan beserta fasilitasnya seperti pengembangan fasilitas pokok, fasilitas penunjang dan fasilitas tambahan untuk mencukupi kebutuhan nelayan.
- d. Sumberdaya manusia yang rendah dapat diminimalisir dengan peningkatan kualitas melalui pelatihan, pembinaan dan penyuluhan baik formal maupun non formal.
- e. Kedekatan antara pusat kegiatan perikanan tangkap dengan rencana lokasi wisata bahri pulau Sempu merupakan petensi yang cukup besar untuk memperluas lokasi pemasaran.

4. Strategi Weaknesses Threats (WT)

Strategi ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada di PPI Pondok Dadap serta menghindari ancaman. Strategi ini yaitu :

- a. Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana pelabuhan beserta fasilitasnya pegerukan dan perluasan kolam labuh untuk mencukupi kebutuhan nelayan.
- b. Perbaikan sanitasi lingkungan dengan penyediaan bak sampah dan container serat basah sehingga tidak mengganggu lingkungan dan tidak menimbulkan bau busuk.
- c. Penerapan IPTEK yang lebih baik dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.
- d. Kerjasama yang baik dari semua aspek pelaku perikanan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi nelayan dalam pengambilan suatu kebijakan.

4.7 Analisa QSPM.

Berikut ini dipaparkan matriks untuk *Decision Stage* atau tahap keputusan, yaitu QSPM (*Quantitative Strategies Planning Matrix*). Matriks ini menunjukkan strategi alternatif mana yang paling baik untuk dipilih. Matriks QSPM menggunakan input dari analisa pada *stage 1* dan *marching results* pada *stage 2* yang memberikan informasi untuk analisa selanjutnya melalui QSPM di *stage 3*.

Secara konseptual, tujuan QSPM adalah menetapkan kemenarikan relatif dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan. Sehingga didapatkan prioritas strategi yang akan diimplementasikan dalam pengembangan PPI Pondok Dadap

Tabel 16 QSPM

Strengths (S)

NO	Strategi	Bobot	Pengembangan Fisik		Pengembangan NonFisik	
	Faktor-faktor kunci		AS	TAS	AS	TAS
1	Tingginya hasil tangkapan ikan yang di daratkan di PPI Pondok Dadap	0.08	3	0.24	4	0.32
2	Lokasi PPI Pondok Dadap yang strategis	0.08	4	0.32	4	0.32
3	Potensi Sumberdaya Ikan di perairan Sendang Biru yang cukup melimpah	0.10	3	0.30	4	0.40
4	Jumlah alat tangkap di PPI Pondok Dadap cukup besar/banyak	0.08	3	0.24	4	0,32
5	PPI Pondok Dadap di jadikan pusat perekonomian nelayan Sendang Biru	0.07	3	0.21	3	0.21
6	PPI Pondok Dadap di maksimalkan sebagai Tempat pelelangan hasil tangkapan nelayan	0.08	4	0.32	3	0.24
7	Respon masyarakat terhadap pengembangan PPI	0.06	3	0.18	3	0.18

Weaknesses (W)

1	Keterbatasan tenaga kerja dan kurangnya pelatihan kerja pegawai pada PPI Pondok dadap	0.10	3	0.30	4	0.40
2	Lahan pengembangn darat sangat terbatas	0.08	3	0.24	2	0.16
3	Kondisi perairan/kolam labuh yang dangkal	0.07	4	0.28	3	0.21
4	Fasilitas PPI belum di manfaatkan	0.06	3	0.18	3	0.18
5	Sumberdaya manusia masih relatif rendah	0.07	2	0.14	4	0.28
6	Akses menuju lokasi PPI yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten	0.07	2	0.14	2	0.14
	Jumlah	1.00		3.09		3.36

Opportunities (O)

NO	Strategi Faktor-faktor kunci	Bobot	Pengembangan Fisik		Pengembangan Non Fisik	
			AS	TAS	AS	TAS
1	Tingginya permintaan pasar ikan	0.10	4	0.40	3	0.30
2	Dukungan dari pemerintah daerah (PEMDA)	0.08	3	0.24	4	0.32
3	Potensi sumberdaya ikan laut lepas yang masih melimpah	0.10	3	0.30	4	0.40
4	Menambah peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah)	0.08	3	0.24	3	0.24
5	Peluang pembangunan kawasan wisata bahari	0.06	3	0.18	4	0.24
6	PPI Pondok Dadap dapat di jadikan sebagai PPI pendukung dalam usaha terciptanya pertumbuhan ekonomi maupun pelyanan jasa.	0.06	3	0.18	3	0.18
7	Penyerapan tenaga kerja bagi	0.08	4	0.32	3	0.24

masyarakat cukup besar					
------------------------	--	--	--	--	--

Treaths (T)

1	Persaingan ketat dengan PPI lainnya di Jawa Timur	0.06	3	0.18	3	0.18
2	Belum adanya investor swasta yang berinvestasi	0.07	3	0.21	2	0.14
3	Minimnya informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang masuk ke nelayan	0.08	4	0.32	2	0.16
4	Minimnya tingkat masyarakat untuk hidup sehat	0.07	3	0.21	2	0.14
5	Sanilitasi lingkungan yang kurang baik akibat pencemaran	0.09	2	0.18	3	0.27
6	Krisis ekonomi yang berpengaruh terhadap kebijakan pemerintah untuk masyarakat dan nelayan	0.07	3	0.21	3	0.21
	Jumlah	1.00		3.17		3.02
	Jumlah Total			6.26		6.38

Keterangan :

scoring AS

- 1 = tidak menarik
- 2 = agak menarik
- 3 = menarik
- 4 = sangat menarik
- AS = *Attractiveness Score*
- TAS = *Total Attractiveness*

Dari analisa *Matrik Grand Strategy* diketahui bahwa PPI Pondok Dadap terletak pada kuadran 1 dimana strategi yang digunakan adalah strategi yang bersifat agresif dalam hal ini adalah strategi SO. Dari analisa dengan matrik QSPM secara kuantitatif strategi pengembangan fisik dengan nilai 6,26 dan strategi pengembangan non fisik dengan nilai 6,38. Meskipun demikian strategi ini dapat diterapkan bersamaan, yaitu

dengan strategi pengembangan non fisik sebagai strategi utama dan strategi pengembangan fisik sebagai strategi pendukung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

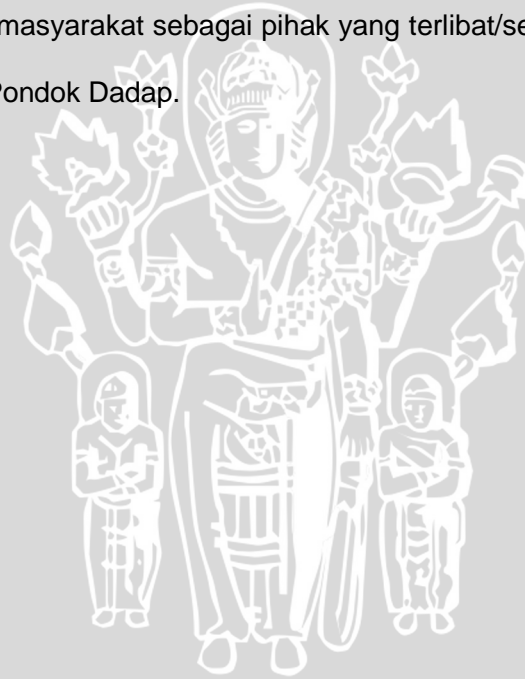
5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Isu yang di dapatkan dalam penelitian untuk pengembangan PPI Pondok dadap yaitu tinginya permintan pasar ikan hasil tangkapan namun terbatasnya SDM nelayan dan terbatasnya teknologi (IPTEK) dalam penangkapan ikan, serta belum dimanfaatkan sarana dan prasarana secara menyeluruh di PPI Pondok dadap seperti sarana tempat pembuatan es maupun lahan parkir, dan terbatasnya SDM yang ada di PPI Pondok dadap.
- b. Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan PPI Pondok Dadap yaitu dimana lingkungan internal terdiri dari *strengths* dan *weaknesses* sedangkan lingkungan eksternal terdiri dari *opportunities* dan *threats*. Dari penelitian didapatkan bahwa lingkungan internal (2.82) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan lingkungan eksternal (2.36) sehingga skenario pengelolaannya adalah mengoptimalkan lingkungan internal untuk meminimalkan lingkungan eksternal.
- c. Berdasarkan analisa strategi prioritas alternative strategi yang dapat diimplementasikan adalah strategi pertumbuhan yang agresif menggunakan strategi SO. Berdasarkan analisa QSPM alternatif strategi yang direkomendasikan adalah strategi pengembangan non fisik (6.38) dan didukung oleh strategi *pengembangan fisik* (6.26). Sehingga strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan yang di miliki PPI Pondok Dadap dan memanfaatkan peluang yang sebesar – besarnya.

5.2 Saran

- a. Dalam menentukan isu yang berkembang seharusnya dilakukan dengan pendekatan pada masyarakat nelayan maupun stakeholder yang lebih cermat dan obyektif sehingga isu yang didapatkan untuk pengembangan PPI Pondok Dadap lebih akurat.
- b. Dalam menentukan dan melakukan analisa faktor internal maupun eksternal diharapkan lebih obyektif sehingga dalam merumuskan skenario pengembangan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.
- c. Untuk mempermudah/memaksimalkan implementasi strategi dibutuhkan *Stakeholder* maupun masyarakat sebagai pihak yang terlibat/sebagai aktor dalam pengembangan PPI Pondok Dadap.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Harga dan berat ikan pada tahun 2009

Bulan	Cakalang		Tuna		Tongkol	
	Kg	RP	Kg	Rp	Kg	Rp
Januari	56,063	464,303,340.00	25,167	402,224,133.00	6,068	37,319,390.00
Februari	54,581	447,871,070.00	32,087	497,942,610.00	13,965	46,486,840.00
Maret	61,540	544,420,330.00	61,946	1,266,854,718.00	8,819	74,716,650.00
April	160,264	953,089,620.00	57,519	948,540,918.00	5,079	28,898,111.70
Mey	100,017	877,688,850.00	172,708	4,401,698,090.00	14,988	97,584,219.00
Juni	133,447	1,011,974,317.00	202,359	4,903,531,228.00	1,833	14,619,500.00
Juli	170,038	1,407,169,050.00	241,805	4,051,943,991.00	11,464	93,472,549.00

Agustus	214,432	1,634,835,953.00	147,708	2,368,919,466.00	238,458	1,450,659,137.00
----------------	---------	------------------	---------	------------------	---------	------------------

September	198,136	1,531,353,700.00	66,522	1,444,811,240.00	142,889	938,575,680.00
------------------	---------	------------------	--------	------------------	---------	----------------

Oktober	105,650	862,955,600.00	35,012	784,632,640.00	9,499	58,334,327.00
----------------	---------	----------------	--------	----------------	-------	---------------



Lampiran 2

Jumlah alat tangkap di PPI pondok dadap

NO	Alat Tangkap	2004	2005	2006	2007	2008
1	Payang	324	320	315	342	384
2	Gill net	0	0	0	34	138
3	Pancing Tonda	1739	2533	3615	3279	4103
4	Pancing rawe	0	0	0	0	0
5	Pancing tetel	1286	881	1164	1020	875
6	Purse seine	4	8	1	12	12
	Jumlah	3353	3742	5095	4687	5512

Lampiran 3

Jumlah produksi ikan yang di daratkan PPI pondok dadap

No	Bulan	Tahun					
		2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	Januari	81.685	158.89	142.646	366.085	104.164	189.046
2	Februari	112.849	207.845	117.538	504.949	42.786	186.341
3	Maret	136.097	295.511	345.456	259.406	123.874	300.574
4	April	322.975	494.300	332.798	497.694	229.808	332.799
5	Mey	812.453	515.419	564.231	639.744	517.807	420.732
6	Juni	623.087	677.348	741.334	959.113	569.753	427.177
7	Juli	692.164	809.340	911.941	771.534	436.569	535.198
8	Agustus	786.945	1011.871	731.269	799.876	507.739	839.910
9	September	905.971	1125.96	1050.546	564.445	668.826	880.446
10	Oktober	520.061	670.346	535.585	320.207	437.538	350.714
11	November	311.132	504.750	954.304	230.575	281.999	
12	Desember	335.022	97.826	120.988	86.273	242.364	
	Jumlah	5640.441	6569.406	6548.636	5999.901	4163.227	4462.937

Lampiran 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum Sekolah	618
2	Tidak Pernah Sekolah	92
3	Tidak Tamat SD/MI	1.375
4	Tamat SD/MI	1.552
5	Tamat SLTP/MTS	311
6	Tamat SLTA/MA	131
7	Tamat Perguruan Tinggi/Univ	43
	Jumlah	4.122

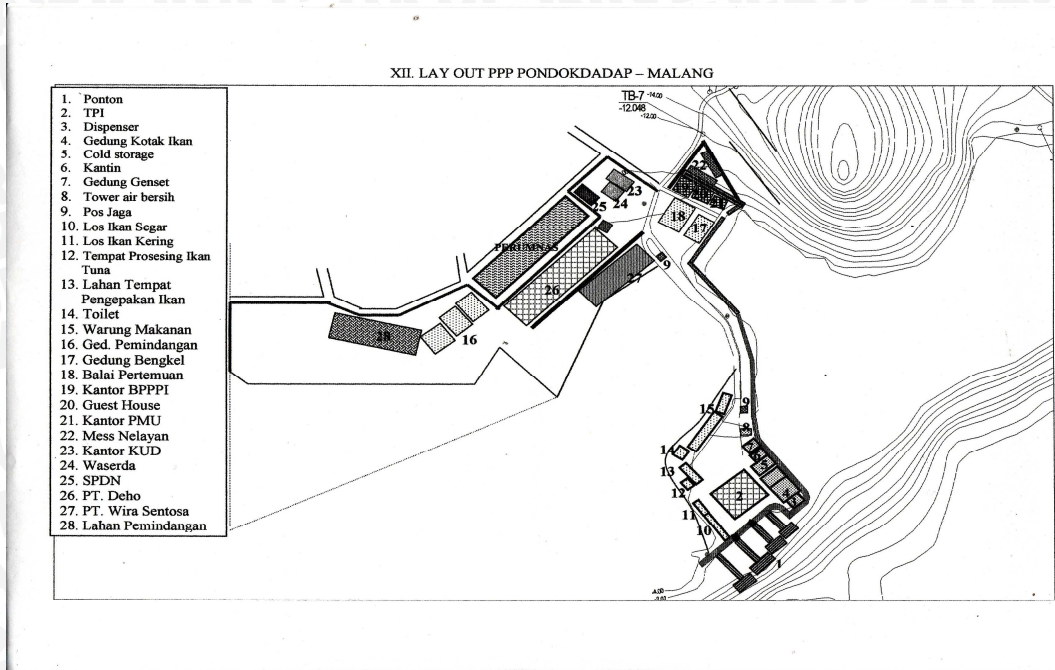
Lampiran 5

Daftar pegawai BPPPI Pondok dadap malang

NO	NAMA/NIP	JABATAN / TUGAS	PANGKAT / GOLONGAN	PENDIDIKAN
1.	A. DYAN NURCAHYO,S.Pi NIP. 510 114 454.	- KEPALA BPPPI	PENATA MUDA (III/a)	SARJANA PERIKANAN
2.	NONOT WIDJAJANTO, S.Pi NIP. 080 118 230	- KASUBAG TATA USAHA - KASIE KENELAYANAN	PENATA MUDA (III/a)	SARJANA PERIKANAN
3.	K A D A R I NIP. 510 097 387	- KASIE SARANA	PENGATUR MUDA (II/a)	S D
4.	M U L Y O N O NIP. 510 097 371	- KASIE PENGUSAHAAN JASA	PENGATUR MUDA (II/a)	S D
5.	TRIONO AGUS SANTOSO NIP. -	- STAF TATA USAHA	HONORER APBD	S M U
6.	PUDYO HARSONO NIP. -	- STAF SEKSI SARANA	HONORER APBD	S T M
7.	PUTRANYO PINANGGIYO NIP. -	- SATPAM	HONORER APBD	S M U
8.	IKWAN ISKANDAR Z. NIP. -	- STAF PENGUSAHAAN JASA - STAF KENELAYANAN	HONORER APBD	S M P
9.	RUDI HERMANTO NIP. -	- SATPAM	HONORER APBD	S D

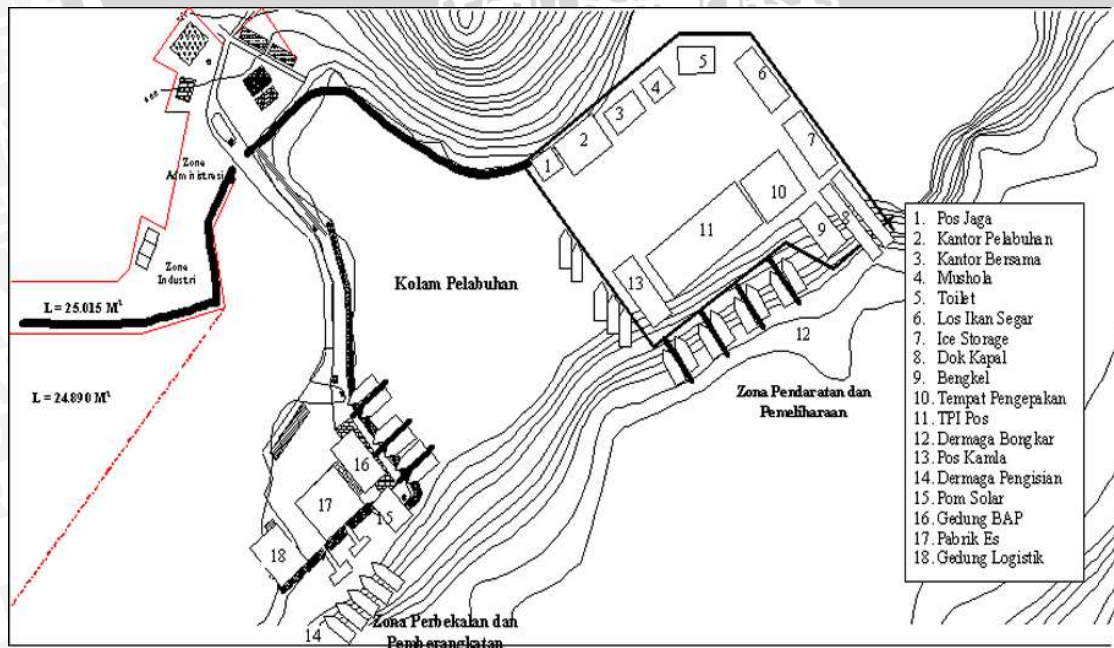
Lampiran 6

Gambar lay out PPI Pondok Dadap



Lampiran 7

Gambar lay out pengembangan PPI Pondok Dadap



Lampiran 8

Gambar peta



Dusun Sendang Biru

Pulau Sempu

Lampiran 9

Gambar ikan hasil tangkapan di PPI Pondok dadap



Lampiran 10

Tabel skala prioritas faktor internal peubah kekuatan

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	
1	2	8	6	14	30
2	3	8	15	4	30
3	1	4	11	14	30
4	1	7	10	12	30
5	-	4	7	19	30
6	2	9	10	9	30
7	-	10	18	2	30

Sumber: Data primer, 2009

Lampiran 11

Tabel skala prioritas faktor internal peubah kelemahan

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	7	12	9	1	30
2	3	13	10	4	30
3	6	13	7	4	30
4	15	7	2	6	30
5	11	14	3	2	30
6	1	18	9	2	30

Sumber: Data primer, 2009

Lampiran 12

Tabel skala prioritas faktor eksternal peubah peluang

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	-	7	14	9	30
2	2	5	15	8	30
3	-	8	12	10	30
4	-	3	16	11	30
5	2	4	14	10	30
6	2	9	14	5	30
7	1	10	13	6	30

Sumber: Data primer, 2009

Lampiran 13

Tabel skala prioritas factor eksternal peubah ancaman

Variabel	Skala penilaian				Jumlah responden
	Buruk (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)	
1	18	7	3	2	30
2	18	9	3	-	30
3	6	14	7	3	30
4	8	16	4	2	30
5	2	15	8	5	30
6	20	7	3	-	30

Sumber: Data primer, 2009

Lampiran 14

KUESIONER FAKTOR INTERNAL

(Responden : Pegawai BPPI Pondok Dadap, Pegawai TPI Pondok Dadap, Pegawai KUD Mina Jaya, masyarakat nelayan, dan masyarakat sekitar pelabuhan, tokoh masyarakat)

Beri tanda (X) pada jawaban yang di anggap benar dari pernyataan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Factor kekuatan (*strenght*)

1. Bagaimana pendapat anda tentang hasil tangkapan ikan yang mendarat di TPI Pondok Dadap saat ini :
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. cukup tinggi
 - d. kurang tinggi
2. Bagaimana menurut anda lokasi PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat strategis
 - b. Strategis
 - c. cukup strategis
 - d. kurang strategis
3. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi daerah penangkapan PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat potensial
 - b. Potensial
 - c. cukup potensial
 - d. kurang potensial
4. Bagaimana kondisi alat tangkap yang ada di PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat banyak
 - b. Banyak
 - c. cukup banyak
 - d. kurang banyak
5. Bagaimana letak PPI yang keberadaannya dijadikan sebagai pusat perekonomian dan distribusi hasil tangkapan bagi nelayan Sendang Biru :
 - a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. cukup bagus
 - d. kurang bagus
6. Bagaimana pendapat anda dengan PPI yang di maksimalkan sebagai sebagai tempat pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
7. Bagaimana pendapat anda tentang Pengembangan PPI Pondok Dadap?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. kurang berpotensi

Lampiran 15

Faktor Kelemahan (*Weaknes*)

1. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan operasional yang dilakukan oleh staf/pegawai PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
2. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan lahan darat yang ada saat ini di sekitar PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. cukup sesuai
 - d. kurang sesuai
3. Bagaimana pendapat anda tentang lokasi perairan di kawasan lokasi PPI Pondok Dadap :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
4. Bagaimana pendapat tentang pemanfaatan fasilitas di PPI Pondok dadap
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
5. Bagaimana pendapat anda tentang kualitas sumberdaya manusia yang ada di desa Tambakrejo khususnya dusun Sendang Biru :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
6. Bagaiman pendapat anda tentang fasilitas transportasi dan komunikasi yang menuju ke PPI Pondok Dadap:
 - a. Sangat memadai
 - b. Memadai
 - c. cukup memadai
 - d. kurang memadai

Lampiran 16

KUESIONER FAKTOR EKSTERNAL

(Responden : staff desa Tambakrejo, Petugas Penyuluh lapang kecamatan Sumbermanjing Wetan, staf pemerintah daerah bidang kelautan dan perikanan).

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pernyataan di bawah ini :

Nama :

Jabatan :

Factor Peluang (*Opportunities*)

1. Bagaimana pendapat anda tentang jumlah permintaan ikan di PPI pondok Dadap yang berperan dalam upaya pendistribusi hasil tangkapan ;
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. cukup tinggi
 - d. kurang tinggi
2. Bagaimana pendapat anda tentang dukungan pemerintah daerah (PEMDA) dalam upaya pengembangan pelabuhan perikanan Pondok Dadap sebagai salah satu sector peningkatan perekonomian perikanan Pondok dadap :
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. cukup setuju
 - d. kurang setuju
3. Bagaimana pendapat anda tentang potensi ikan hasil tangkapan yang ada di perairan sendang biru :
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. cukup tinggi
 - d. kurang tinggi
4. Bagaimana pendapat anda tentang upaya otonomi daerah terhadap peluang peningkatan pengelolaan PPI Pondok dadap secara intensif dan juga upaya meningkatkannya Pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Malang :
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. cukup besar
 - d. kurang besar
5. Bagaimana pendapat anda mengenai peluang adanya pengembangan kawasan wisata disekitar Sendang Biru / Pulau Sempu ;
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. cukup baik
 - d. kurang baik
6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya PPI Pondok dadap yang berperan sebagai PPI pendukung bagi wilayah perairan Jawa Timur :

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. cukup mendukung
- d. kurang mendukung

7. Apakah dengan adanya PPI akan berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran di sekitar PPI / meningkatnya kesejahteraan masyarakat :

- a. Sangat banyak
- b. Banyak
- c. cukup banyak
- d. kurang banyak

Lampiran 17

Factor Ancaman (*Threats*)

1. Bagaimana menurut anda tentang lokasi PPI Pondok dadap yang berada di kawasan perikanan yang sudah berkembang (Jawa Timur) seperti di brondong ataupun di muncar

- a. Sangat menguntungkan
- b. Menguntungkan
- c. cukup menguntungkan
- d. kurang menguntungkan

2. Bagaimana pengaruh dengan belum adanya investor swasta di TPI Pondok Dadap :

- a. Sangat menguntungkan
- b. Menguntungkan
- c. cukup menguntungkan
- d. kurang menguntungkan

3. Bagaimana menurut anda akses informasi dan iptek yang masuk kemasyarakat selama ini :

- a. Sangat memadai
- b. Memadai
- c. cukup memadai
- d. kurang memadai

4. Bagaimana menurut anda tingkat kesadaran masyarakat akan hidup sehat :

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. cukup tinggi
- d. kurang tinggi

5. Magaimana menurut anda tentang pencemaran yang mengakibatkan rusaknya ekosistem maupun lingkungan di wilayah perairan Sendang Biru?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. kurang berpotensi

6. Bagaimana menurut anda tentang krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan :

- a. Sangat menguntungkan
- b. Menguntungkan
- c. cukup menguntungkan
- d. kurang menguntungkan